

**PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
KOTA MADIUN**

SKRIPSI

Oleh:

FATTICH ALVIYANI AMANA

NIM 11110160



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
KOTA MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

FATTICH ALVIYANI AMANA

NIM 11110160



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
KOTA MADIUN**

SKRIPSI

Oleh:

FATTICH ALVIYANI AMANA

11110160

**Telah disetujui oleh:
Dosem Pembimbing**

Drs. A. Zuhdi, MA

NIP 196902111995031002

**Tanggal, 09 November 2015
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. Marno, M.Ag

NIP 197208222002121001

PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI 2 KOTA MADIUN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Fattich Alviyani Amana

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 01 Desember 2015

dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu

persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

: _____

NIP. 196504031998031002

Sekretaris Sidang

Drs. A. Zuhdi, MA

: _____

NIP.196902111995031002

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi, MA

: _____

NIP.196902111995031002

Penguji Utama

Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag

: _____

NIP. 196511121994032002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kekuatan, melimpahkan rahmat-Nya dan memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya. Sholawat serta salam

selalu tercurahkan kepada Baginda Agung,

Nabi Muhammad SAW yang selalu didambakan syafa'atnya.

Teriring untai do'a dan rasa syukur yang amat dalam ku persembahkan kayra

sedehana ini untuk:

Ayahandaku dan bundaku tercinta yang telah memberikan limpahan kasih sayang

dan do'a suci yang tiada henti-hentinya serta memberiku motivasi tanpa ada rasa

lelah dan letih hingga aku mengerti arti hidup yang hakiki.

Para petutur ilmu, Engkaulah pelita dalam hidupku.

Kakak dan adikku tersayang (mb yenik, mb yayuk, mas Tyo, Rifky Jauhari dan

Waffa Aina Ni'ma), serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan

dukungan dan Do'anya untukku.

Sahabat-sahabat seperjuanganku, SBI dan teman-teman seangkatan 2011 yang

memberikan kehangatan kasih sayang dan menjadi pelipur lara dalam segala

kesulitan di perjalanan hidupku sehingga hidupku menjadi penuh warna warni.

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

(1) bacalah dengan nama Tuhanmu Yang Menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha Mulia (4) yang mengajar dalam kalam (pena) (5) Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui.

Drs. A. Zuhdi, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fattich Alviyani Amana Malang, 09 November 2015
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fattich Alviyani Amana
Nim : 11110160
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di MAN 2 Madiun

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi, MA
NIP 196902111995031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 09 November 2015

Fattich Alviyani Amana

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira, baik nikmat iman, Islam maupun Ihsan. Sholawat serta salam pun terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti syafa'atnya.

Puji syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “kebiasaan membaca Al-Qur’an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di MAN 2 Madiun” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Ridwan Amana dan Ibu Dian Susanti terimakasih atas dorongan, semangat, kasih sayang, doa, serta pengorbanan yang tak pernah bisa penulis hitung jumlahnya yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapat dijadikan motivasi dalam menyelesaikan studi hingga penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Drs. A. Zuhrudin, MA selaku dosen pembimbing, terimakasih atas kesabaran dan kebijaksanaannya, di tengah-tengah kesibukan beliau masih menyediakan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam memberikan doa, motivasi, dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama begi peningkatan kualitas pendidikan.

Malang, 09 November 2015

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menterti Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ' (ayn)	ء	= , (hamza)
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = **â**

Vocal (i) panjang = **î**

Vocal (u) panjang = **û**

C. Vokal Diftong

أُؤ = **aw**

أَي = **ay**

أُو = **û**

إِي = **î**

DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu	9
3.1 Skor Skala Likert	60
4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun	73
4.2 Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	74
4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	75
4.4 Skor Jawaban Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Siswa.....	76
4.5 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membaca Al-Qur'an siswa	78
4.6 Daftar Nilai Prestasi Belajar PAI aspek Kognitif Siswa.....	80
4.7 Klasifikasi Nilai Prestasi Belajar PAI aspek Kognitif Siswa.....	84
4.8 Daftar Nilai Prestasi Belajar PAI aspek Afektif Siswa.....	85
4.9 Klasifikasi Nilai Prestasi Belajar PAI aspek Afektif Siswa.....	89
4.10 Daftar Nilai Prestasi Belajar PAI aspek Psikomotorik Siswa.....	90
4.11 Klasifikasi Nilai Prestasi Belajar PAI aspek Psikomotorik Siswa.....	94
4.12 Validitas Kebiasaan Membaca Al-Qur'an siswa	95
4.13 Realibilitas Instrumen Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Siswa	98
4.12 Pengujian Hipotesis Penelitian	100

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Angket Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Siswa
- Lampiran II : Distribusi Jawaban Angket Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Siswa
- Lampiran III : Daftar Nilai Prestasi Belajar PAI Aspek Kognitif Siswa
- Lampiran IV : Daftar Nilai Prestasi Belajar PAI Aspek Afektif Siswa
- Lampiran V : Daftar Nilai Prestasi Belajar PAI Aspek Psikomotorik Siswa
- Lampiran VI : Hasil Uji Validitas Variabel (X)
- Lampiran VII : Reliability Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Siswa (X)
- Lampiran VIII : Hasil Pengujian Hipotesis
- Lampiran IX : Surat Izin Penelitian
- Lampiran X : Surat Keterangan telah melakukan penelitian dari MAN 2 Madiun
- Lampiran XI : Bukti Kosultasi Skripsi
- Lampiran XII : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional	9
H. Penelitian Terdahulu.....	9
I. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Kebiasaan Membaca Al-Qur'an.....	13
1. Pengertian Al-Qur'an.....	13
2. Adab membaca Al-Qur'an.....	15
3. Waktu Membaca Al-Qur'an.....	23
4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	25
5. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an.....	27
6. Dasar dan Tujuan Kebiasaan membaca Al-Qur'an.....	29
B. Kajian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	33
1. Pengertian Prestasi Belajar	33
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar.....	35
3. Macam-macam Prestasi Belajar.....	41
C. Kajian Pendidikan Agama Islam.....	42

1. Pengertian Pendidikan Agama Islma	42
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	44
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	45
D. Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	52
B. Variable Penelitian	52
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
D. Data dan Sumber Data	54
E. Populasi dan Sampel	56
F. Instrumen Penelitian	58
G. Teknik Pengumpulan Data	59
H. Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	68
1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	68
2. Sejarah Singkat MAN 2 Madiun.....	71
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	73
4. Kondisi Siswa, Guru dan Karyawan	74
5. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	75
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	76
1. Analisis Distribusi Jawaban Responden	76

2. Uji Validitas.....	96
3. Uji Reabilitas	99
4. Pengujian Hipotesis	101

BAB V PEMBAHASAN

A. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an.....	110
B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	111
C. Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar PAI	114

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	121
B. Saran	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

IDENTITAS DIRI

ABSTRAK

Amana, Fattich Alviyani, 2015. *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas X di MAN 2 Madiun*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. A. Zuhdi, MA

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia. Membaca Al-Qur'an sekalipun kita belum memahami maknanya bukanlah perbuatan yang sia-sia karena mengulang-ulang membaca Al-Qur'an itu mempunyai banyak manfaat yang luar biasa terhadap kesehatan fisik maupun psikis. Membaca Al-Qur'an berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak saja, tetapi dapat menentramkan hati dan jiwa sehingga membuat pembacanya menjadi tenang. Dalam belajar pastilah seorang siswa membutuhkan ketenangan itu, baik ketenangan hati dan pikiran. Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri individu (intern) maupun dari luar individu (ekstern). Faktor yang datang dari dalam umumnya memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai. Sebagaimana pernyataan Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan dari diri siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Madiun yang bertujuan untuk mengetahui kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di MAN 2 Madiun tahun ajaran 2014/2015, tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di MAN 2 Madiun tahun ajaran 2014/2015, dan ada tidaknya pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa kelas X di MAN 2 Madiun tahun ajaran 2014/2015

Untuk melakukan penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan analisis Regresi Linear Sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di MAN 2 Madiun yang berjumlah 316 siswa. Maka dilakukan pengambilan sample penelitian menggunakan teknik cluster sampling dengan mengambil siswa kelas X Model, X IPA 3 dan X IPS 2 yang seluruhnya berjumlah 81 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam aspek kognitif dan afektif di peroleh nilai signifikansi 0,002 dan 0,025. Oleh karena nilai probabilitas 0,002 dan 0,025 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternative (H_a) diterima. Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI siswa pada aspek kognitif dan afektif. hasil analisis untuk variable kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa aspek psikomotorik diperoleh nilai signifikansi 0,100. Oleh karena probabilitas (0,100) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternative (H_a) ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI siswa aspek psikomotorik.

Kata kunci: *kebiasaan membaca Al-Qur'an, prestasi belajar*

مستخلص البحث

أمنة، فاتح. 2015. تأثير عادات القراءة القرآن إلى إنجاز التعلّم التربوية الإسلامية لفصل العاشر في مدرسة الثانوية الحكومية 2 ماديون. البحث الجامعي. قسم تعليم الدين الإسلام. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق. المشرف: الدكتور الحاج محمد زين الدين، الماجستير.

الكلمة الأساسية: عادة قراءة القرآن، إنجاز التعلّم.

القرآن هو كتاب المقدس الذي يكون توجيه الحياة للمسلمين في جميع أنحاء العالم الذي قد ارسل إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم للبشرية. عندما قرأنا القرآن ولكن لم نفهم معناه، هذا الفعل ليس عبثاً، لأن قراءة المتكررة للقرآن لديها فوائد مذهلة لصحة البدنية والنفسية. قراءة القرآن مرارا ليس تحسین عمل الدماغ فقط، ولكن تمكن أن تطمئن القلب والروح، حتى يجعل القارئ هادئاً. في التعلّم ينبغي للطلاب أن يحتاج إلى ذلك الهدوء، سواء القلب والفكر. تتأثر إنجازات التعلّم إلى عوامل مختلفة، فهي عوامل الفرد (الداخلية) أو من خارج الفرد (الخارجية). العوامل الداخلية بصورة عامة لها تأثير كبير لنتائج التعلّم. كما قال سجانا (Sudjana) أنّ نتائج الطلاب في المدرسة 70% تتأثر إلى قدرة الطلاب، و 30% تتأثر إلى البيئة.

تقوم هذا البحث في مدرسة الثانوية الحكومية 2 ماديون. أما أهداف هذا البحث هو لمعرفة عادات القراءة القرآن للطلاب فصل العاشر في مدرسة الثانوية الحكومية 2 ماديون في عام الدراسي 2015/2014، مستوى لإنجاز التعلّم للتربية الدينية الإسلام للطلاب فصل العاشر في مدرسة الثانوية الحكومية 2 ماديون، و لمعرفة عن تأثير قراءة القرآن إلى إنجاز التعلّم التربوية الإسلامية لفصل العاشر في مدرسة الثانوية الحكومية 2 ماديون.

استخدمت الباحثة المدخل الكمي بتحليل الانحدار الخطي البسيط. مجتمع البحث في هذه الدراسة هو جميع الطلاب لفصل العاشر التي تبلغ مجموعها 316 طالب وطالبة. ويتم أخذ العينات البحث التي تستخدم بتقنية العينة العنقودية عن طريق يأخذ الطلاب من فصل العاشر النموذجي، و فصل العاشر العلوم الثالثة، و فصل العاشر لعلوم الاجتماعية التي مجموعها 81 طلاباً.

حصلت نتيجة البحث أن هناك تأثير كبير بين عادات القراءة القرآن و إنجاز التعلّم للطلاب. القيمة المعرفية والوجدانية التي تم الحصول عليها 0.002 و 0.025. لذلك، يتم قبول قيمة احتمال 0.002 و 0.025 أقل من 0.05 ثم

الفرضية البديلة (Ha) مقبولة. هذا بمعنى أنّ هناك تأثير كبير بين هذه العادات لقراءة القرآن إلى إنجاز التعلّم التربوية الإسلامية الطلاب من جهة المعرفية والعاطفية. حصلت نتائج التحليل لمتغير العادات القراءة القرآن الكريم إلى إنجاز التعلّم التربوية الإسلامية الطلاب من جهة الحركية إلى قيمة 0.100. وبالتالي فإن احتمال (0.100) أكبر من 0.05 لفرضية البديلة (Ha) مرفوضة. هذا بمعنى أنّ ليس هناك تأثير بين هذه العادات القراءة القرآن الكريم إلى إنجاز التعلّم التربوية الإسلامية الطلاب من جهة الحركية.



ABSTRACT

Amana, Fattich Alviyani, 2015. Influence of Reading Habits of the Qur'an Against Learning Achievement Islamic Religious Education Students in class X MAN 2 Madiun, Thesis, Department of Islamic Education, education science Faculty and teacher. State of Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Thesis adviser: Drs. A. Zuhdi, MA

The Qur'an is the holy book served as a lifeline Muslims worldwide were revealed to the Prophet Muhammad to all mankind. Reading the Qur'an though we do not yet understand its meaning is not a futile act because of repeated reading of the Qur'an has many amazing benefits to the physical and psychological health. Reading the Qur'an repeatedly not only improve the workings of the brain, but can be reassuring and soul so as to make the reader become calm. A learning must be a student needs peace, both sobriety and thinking. Achievement learn more influenced by various factors both factors from within the individual (internal) or from outside the individual (external). As Nana Sudjana statement that results for students in the school 70% influenced by the ability of students and 30% are influenced by the environment.

This research was conducted at MAN 2 Madiun which aims to determine the habit of reading the Quran class X MAN 2 Madiun school 2014/2015, the level of learning achievement of Islamic Religious Education class X MAN 2 Madiun academic 2014/2015, and there is least influence the habit of reading the Qur'an on student achievement in class X MAN 2 Madiun academic 2014/2015

To conduct this research, quantitative research approach was used with Simple Linear Regression analysis. The population is all students of class X MAN 2 Madiun totaling 316 students. Sampling is carried out research using cluster sampling technique by taking a class X Model, X 3 and X IPS IPA 2 totaling 81 students.

These results indicate that a significant difference between the variable habit of reading the Qur'an students' learning achievement of Islamic education cognitive and affective aspects obtained significance value of 0.002 and 0.025. Therefore, the probability value of 0.002 and 0.025 less than 0.05 then the alternative hypothesis (H_a) is accepted. The meaning is there is influence which significantly between the habit of reading the Qur'an against PAI student learning achievement on cognitive and affective aspects. Analytical results for the variable habit of reading the Qur'an on the learning achievement of Islamic education psychomotor aspect significance value of 0.100. Therefore the probability (0.100) is greater than 0.05 then the alternative hypothesis (H_a) is rejected. The Meaning no there is influence amongst the habit of reading the Qur'an on the learning achievement of students PAI psychomotor aspects.

Keywords: the habit of reading the Qur'an, learning achievement

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia. Ia berbicara kepada rasio dan kesadaran manusia. Ia juga mengajarkan kepada manusia tentang akidah tauhid. Di samping itu, al-Qur'an juga mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah untuk membersihkan sekaligus menunjukkan kepada manusia di mana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan.¹

Membaca merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua umat Islam. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut. Lebih dari sekedar himbauan biasa, Allah swt pun mengawali firman-firman suci-Nya dalam Al-Qur'an dengan perintah membaca:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

(1) bacalah dengan nama Tuhanmu Yang Menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha Mulia (4) yang mengajar dalam kalam (pena) (5) Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui.²

¹ Muhammad Makhdlori, *keajaiban membaca Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press 2007) hal 13

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lembaga Pengadaan Kitab Suci, 1986) hal 571

Anjuran membaca secara khusyuk dan bersungguh-sungguh merupakan langkah fundamental seorang muslim agar dapat mengenal makna dan arti secara terbuka, ini sebuah pencerahan jiwa yang selalu memegang ayat-ayat tersebut menjadi tujuan hidup yang koheren. Walaupun banyak di antara umat muslim banyak yang tidak mampu memaknai secara simbolik, namun pada kenyataan al-Qur'an mampu memunculkan gairah hira'ah bagi umat Islam sehingga mereka yang merutinkan membaca al-Qur'an merasakan aliran halus yang mengalir di dalam jiwa kaum muslimin.³

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahui. Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu membaca dan objek yang di baca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru dari yang di bacanya.⁴

Kebiasaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang biasa dikerjakan. Dengan pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa kebiasaan adalah suatu kegiatan yang biasa di kerjakan dan akan berlangsung secara terus menerus atau *continue*.

³ Muhammad Makhdlori, *op.cit.*, hal 7

⁴ Maidir Harun Munawiroh, *kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA* (Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007) hal 7

Dari berbagai pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan positif yang sangat penting bagi seseorang, sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan membiasakan membaca, tidak hanya membaca buku-buku ilmu pengetahuan akan tetapi membaca Al-Qur'an juga sangat penting. Seperti yang kita ketahui di atas bahwa Al-Qur'an adalah merupakan pedoman, petunjuk dan penjelas dalam kehidupan dan merupakan penjelas dari ilmu-ilmu yang belum diketahui ataupun yang sudah diketahui.

Pendidikan Agama Islam di lembaga Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵

Seperti yang kita ketahui bahwa pedoman setiap manusia adalah Al-aqur'an dan As-Sunnah, dimana didalamnya mempunyai segudang ilmu pengetahuan yang belum diketahui manusia. Bahkan hanya untuk membacanya Al-Qur'an saja sudah

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi konsep dan implementasi Kurikulum 2014* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 132

bernilai ibadah. Sebab itulah dapat disimpulkan bahwa mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting.

Al-Qur'an juga merupakan sumber utama dalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dikatakan sumber utama adalah karena Pendidikan Agama Islam tidak lepasnya dari Akidah Akhlak, fiqih, ibadah dimana al-Qur'an adalah pondasi utama dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Karena Pendidikan Agama Islam berlandaskan Al-Qur'an.

Setiap siswa tentunya mempunyai minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Dari sinilah diperlukan membiasakan membaca Al-Qur'an guna melatih dan memperlancar kemampuan membaca Al-Qur'an agar menjadi lebih baik.

Membaca Al-Qur'an sekalipun kita belum memahami maknanya bukanlah perbuatan yang sia-sia. Al-Qur'an tidak sama dengan bacaan-bacaan yang ada di dunia pada umumnya, ia sangat berbeda dengan bacaan lainnya yang ada di alam semesta. Sehingga tidak benar, jika seseorang membaca Al-Qur'an dan belum memahami maknanya dianggap bacaan sia-sia. Tetapi pendapat ini juga janganlah dijadikan sebagai suatu alasan untuk kemudian kita menjadi malas dan memutuskan tidak mau belajar memahami makna Al-Qur'an.⁶

Banyak orang yang akhirnya memutuskan tidak mau lagi baca Al-Qur'an akibat pernyataan ini, karena mereka beranggapan bahwa bacaan mereka selama ini tidak bermakna, sia-sia tanpa pahala. Membaca Al-Qur'an berulang-ulang

⁶ Iskandar Mirza, *Sehat dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014), hlm 98-104

mempunyai banyak manfaat yang luar biasa terhadap kesehatan fisik maupun psikis. Membaca Al-Qur'an berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak saja, tetapi dapat menentramkan hati dan jiwa sehingga membuat pembacanya menjadi tenang.⁷ Dalam belajar pastilah seorang siswa membutuhkan ketenangan itu, baik ketenangan hati dan pikiran. Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri individu (*intern*) maupun dari luar individu (*ekstern*). Faktor yang datang dari dalam diri siswa umumnya memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai. Sebagaimana pernyataan Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁸

Di lembaga pendidikan Islam sekarang ini banyak sekali sekolah yang membiasakan peserta didiknya untuk membaca al-Qur'an terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran ataupun setelah pelajaran. Hal ini yang diterapkan di MAN 2 Madiun dimana semua siswanya diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum pelajaran umum dimulai, sebagai bagian pendidikan karakter yang di terapkan sekolah tersebut kepada para siswanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang demikian, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X MAN 2 Madiun”**

⁷ Iskandar Mirza, *op.cit.*, hal 60

⁸ Nana Sudjana. *Dasar-dasar proses belajar mengajar* (bandung: sinar baru, 1989) hal

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebiasaan siswa membaca Al-Qur'an kelas X di MAN 2 Madiun?
2. Bagaimana Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di MAN 2 Madiun?
3. Apakah ada pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X di MAN 2 madiun?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kebiasaan siswa membaca Al-Qur'an kelas X di MAN 2 Madiun
2. Untuk mengetahui besar prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di MAN 2 Madiun
3. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X di MAN 2 Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah
Sebagai sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan, baik kepada lembaga-lembaga pendidikan secara umum, maupun kepada Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun.
2. Bagi Peneliti
 - a) Untuk menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal ketika terjun di dunia pendidikan.
 - b) Memberikan evaluasi kepada peneliti agar senantiasa membiasakan membaca Al-Qur'an.

3. Bagi Pendidik

- a) Membiasakan siswa untuk selalu membiasakan membaca Al-Qur'an.
- b) Memberikan motivasi untuk senantiasa membiasakan membaca Al-Qur'an.
- c) Meningkatkan pengawasan kepada siswa dalam membiasakan membaca Al-Qur'an.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data⁹.

Adapun jenis atau macam hipotesis dalam penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut (1) Hipotesis null atau nihil, adalah hipotesis yang mengandung pernyataan negatif yakni menyatakan tidak ada hubungan, tidak adanya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, (2) Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif adalah hipotesis yang mengandung pernyataan positif yakni menyatakan adanya hubungan, adanya pengaruh antara variabel satu terhadap yang lain¹⁰.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2010), Hlm+. 96

¹⁰ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 87

Sedangkan formula dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di MAN 2 Madiun.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di MAN 2 Madiun

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan arah dalam pembahasan penelitian ini maka perlu adanya ruang lingkup agar pembahasan ini terfokus pada kebiasaan membaca al-Qur'an semua siswa, tetapi hanya meneliti kebiasaan membaca al-Qur'an dan prestasi belajar pada raport siswa kelas X dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

G. Definisi Operasional

Kebiasaan: suatu kegiatan yang biasa di kerjakan dan akan berlangsung secara terus menerus atau continue

Membaca: melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)

Al-Qur'an: sebagian ulama ahli *ushul* adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang bersifat mukjizat (melemahkan) dengan sebuah surat dari padanya, dan beribadat bagi yang membacanya

Prestasi belajar: penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Pendidikan Agama Islam: usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa

H. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Aslamah (3103160)	Pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YAPTI Gondong Grobogan	pengaruh positif antara pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap Kedisiplinan Belajar PAI di SMA YAPTI Godong Grobogan.	Metode penelitian Kuantitatif	Pembahasan nya berbeda yaitu variabel terikatnya membahas tentang kedisiplinan belajarn siswa
2.	Musta'in 07110167	Pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI di SMK Negeri 1 Turen	ada pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI di SMK Negeri 1 Turen.	metode penelitian kuantitatif	Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen dengan, variabel bebasnya membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an

					siswa
3.	Ainiyatuzzulfa	Korelasi antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dan akhlak siswa kelas VII Mts Hasan Kafrawi Pancur Mayong, Jepara Tahun 2010/2011	adanya sebuah hubungan positif antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dan akhlak siswa kelas VII MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara.	Metode penelitian kuantitatif	Pembahasan nya berbeda yaitu variabel terikatnya membahas tentang akhlak siswa

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat di bawah ini merupakan runtutan pembahasan yang akan disajikan dalam penulisan ini, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini pembahasa difokuskan pada Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Hipotesis Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua mendeskripsikan kajian pustaka. Bab ini mendeskripsikan tentang tema besar yang akan diteliti oleh peneliti secara global, mencakup tentang pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Madiun.

Bab ketiga Metode Penelitian dimana dalam bab ini merupakan unsur terpenting dalam penelitian, karena dengan berpatokan pada metode penelitian yang sudah ditetapkan oleh standar penelitian, maka arah penulisan akan tersistematis. Pada bab ini berisikan tentang Lokasi Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab keempat Bab ini berisi hasil penelitian dan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun.

Bab Kelima dalam bab ini peneliti akan menganalisis tentang data yang sudah didapatkan pada bab sebelumnya, yaitu bagaimana kebiasaan siswa membaca Al-Qur'an di kelas X MAN 2 Madiun, bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di MAN 2 Madiun dan apakah ada pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X di MAN 2 Madiun.

Bab keenam dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran. Disini peneliti menarik kesimpulan dengan menguraikan secara singkat tentang kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X MAN 2 Madiun. Kemudian peneliti memberikan beberapa saran yang sesuai dengan kesimpulan telaah ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Kebiasaan Membaca al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Dalam pembahasan Kebiasaan membaca al-Qur'an terlebih dahulu kita mengerti tentang arti dari al-Qur'an yang di tinjau secara bahasa (etimologi) dan istilah (terminologi)

a. Al-Qur'an menurut Bahasa (Etimologi)

Secara etimologis, al-Qur'an adalah bacaan atau yang di baca.¹ Al-Qur'an adalah *mashdar* dari kata qa-ra-a (قرأ), setimbang dengan kata *fau'alan* (فعلان). Ada dua pengertian al-Qur'an dalam bahasa Arab, yaitu qur'an (قرآن) berarti "bacaan" dan "apa yang tertulis padanya", (مقروء), *ismu al-fa'il* (subjek) dari qara'a (قرأ).²

b. Al-Qur'an menurut Istilah (Terminologi)

Definisi al-Qur'an menurut sebagian ulama ahli *ushul* adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang bersifat mukjizat (melemahkan) dengan sebuah surat dari padanya, dan beribadat bagi yang membacanya. Sebagai ahli *ushul* juga mendefinisikan al-Kitab (al-Qur'an) adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan bahasa Arab untuk diperhatikan dan diambil pelajaran *mutawatir*, yang ditulis dalam

¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *sejarah dan pengantar ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (semarang: PT. Pustaka Rizqi Putra, 2003), hlm. 3

² H. Nasrun Haroen, *ushul fiqh 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) hlm. 19

mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan disudahi dengan surat an-Nas.³

Al-Qur'an menurut Abdul Majid Khon adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Muhammad saw) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, dan dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas⁴ Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama dua puluh tiga tahun sebagai penerang, petunjuk, dan rahmat yang kekal dan abadi sampai hari kiamat, sekaligus sebagai bukti kebenaran risalah dan kerasulannya juga sebagai mukjizat yang tidak dapat dibandingkan dengan mukjizat yang ada lainnya.⁵

Al-Qur'an sendiri merupakan penawar bagi yang ada dalam dada, seperti kesamaran dan keraguan. Al-Qur'an menghilangkan najis, kotoran, syirik dan kekafiran dari qolbu karena ia adalah sebagai petunjuk dan rahmat. “ inilah sebabnya bagi orang muslim diperlukan adanya pendidikan Agama Islam.⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an yaitu kalam dan firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai utusan Allah

³ Moenawar Chaili. *kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah* (jakarta: bulan Bintang Tanpa Tahun), hal. 179

⁴ Abdul Majid Khon, *praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2008) cet 1 hal 2

⁵ Imam Nawawi, *Etika mempelajari al-Qur'an* (jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1994)

⁶ Zuhairini, *metodik khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hlm

yang ditulis pada mushaf yang dijadikan sebagai pedoman bagi umat manusia serta membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Dalam membaca Al-Qur'an Muhammad Yunus menyebutkan tujuan membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memerhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam hidup di dunia
- 2) Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an serta menguatkan, mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan
- 3) Mengharap keridlaan kepada Allah
- 4) Menanamkan akhlak mulia dan mengambil ibarat dan perlu pelajaran serta teladan yang termaktub dalam Al-Qur'an
- 5) Menanamkan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah mantab keimanan dan bertambah dekat dengan Allah SWT.⁷

2. Adab Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sacral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah SWT yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau

⁷ Muhammad Yunus, *Metodik khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Aida Kerya, 1983) hlm 61

perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Banyak adab yang disebutkan oleh para ulama, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Berguru Secara Musyafahah

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. Musyafahah dari kata syafawiy = bibir, musyafahah = saling bibir-bibir. Artinya kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca secara fashih sesuai dengan makhraj (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an. Demikian juga murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacanya

b. Niat Membaca dengan Ikhlas

Seorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapat ujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain

c. Dalam Keadaan Bersuci

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia. Demikian juga dengan memegang, membawa, dan mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan cara yang hormat kepada Al-Qur'an. Misalnya, dengan tangan kanan atau dengan kedua belah tangan, kemudian dipeluk atau ditaruh di atas kepala sebagaimana pengajaran orang-orang dahulu, dengan maksud menghormati kesucian Al-Qur'an

d. Memilih Tempat yang Pantas dan Suci

Tidak seluruh tempat sesuai untuk membaca Al-Qur'an. Ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca Al-Qur'an, seperti di WC, kamar mandi, pada saat buang air, di jalanan, di tempat-tempat kotor, dan lain-lain. Hendaknya membaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, musholla, rumah dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat. Sesuai dengan kondisi Al-Qur'an yang suci dan merupakan firman Allah yang Mahasuci, maka sangat relevan jika lingkungan membaca mendukung kesucian tersebut, karena tempat yang pantas sangat mendukung penghayatan makna Al-Qur'an, baik untuk pembaca maupun untuk pendengarnya

e. Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Membaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara khusyu, tenang, menundukan kepala, dan berpakaian yang sopan, jika

memungkinkan dan tidak terhalang oleh sesuatu, alangkah baiknya jika dilaksanakannya di tempat yang suci, menghadap kiblat, dan berpakaian sopan salah-olah membaca berhadapan dengan Allah untuk bercakap-cakap dan berdialog denganNya

f. Gosok Gigi

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, agar harum bau mulutnya dan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau tidak enak, jika seseorang akan menghada dengan sesama manusia yang mulia atau terhormat saja harus mandi dan gosok gigi, orang yang membaca Al-Qur'an itu sama halnya menghadap dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka sangat layak jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya. Bersiwak yang afdhol dengan kayu ara seperti yang dibawa oleh seseorang pada umumnya yang pulang dari tanah suci Mekkah. Kalau tidak ada bisa dilaksanakan dengan apa saja yang dapat digunakan untuk membersihkan gigi seperti sikat gigi, sapu tangan, dan lain-lain dimulai dari gigi sebelah kanan sampai dengan sebelah kiri

g. Membaca Ta'awudz

Hanya membaca Al-Qur'an yang diperintahkan membaca ta'awudz terlebih dahulu sebelum membacanya. Dengan demikian, membaca ta'awudz hanya dikhususkan untuk akan membaca Al-Qur'an saja. Untuk membaca bacaan-bacaan lain selain Al-Qur'an, seperti membaca sebuah buku, kitab, koran, dan lain-lain tidak perlu

taawwudz, cukuplah membaca basmallah saja. Di dalam membaca Al-Qur'an disunnahkan memulai dengan keduanya, yakni ta'awwudz dan basmallah. Bacaan basmallah dalam memulai bacaan Al-Qur'an agar mendapatkan keberkahan (tabarruk) dan mengikuti Rasulullah yang selalu memulai bacaan awal surah dengan basmallah

h. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj al-hurf artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir, dan lain-lain. Bacaan dengan tartil ini akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi para pembaca ataupun bagi para pendengarnya.

i. Merenungkan makna Al-Qur'an

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah merenungkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca, yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata Al-Qur'an yang dibaca semampunya atau yang digerakan lidah sehingga mudah untuk memahami dan kemudian diamalkan dalam praktik di tengah-tengah masyarakat

Setiap umat Islam seharusnya mempunyai buku penuntun makna Al-Qur'an minimal Al-Qur'an dan terjemahannya untuk dipahami isinya dan bertanya kepada para ahli jika mendapatkan kesulitan dalam memahaminya. Masyarakat Islam sekarang ini sudah mampu

mengkaji dan mengaji kitab-kitab tafsir yang menjadi sandaran agar mempunyai wawasan yang lebih luas dalam memahami Islam. Sebagian ulama ada yang berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an dengan mushaf lebih utama dari pada hafalan. Akan tetapi, An_Nawawi berpendapat tidak mutlak, yang penting adalah renungannya, jika dengan hafalan seseorang lebih dapat merenungkan maknanya dengan baik, tentu itu lebih baik

j. Khusyu' dan khudhu'

Khusyu' dan khudhu' artinya merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah SAW sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya, ayat-ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa senang, gembira, dan berharap ketika mendapati ayat-ayat tentang rahmat atau tentang kenikmatan. Demikian juga ayat-ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa takut, sedih dan menangis ketika ada ayat-ayat ancaman

k. Memperindah Suara

Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan lebih menembus hati. Usahakan perindah suara dengan membaca Al-Qur'an dan sangat disayangkan seseorang yang diberi kenikmatan suara indah lagi merdu tidak digunakan untuk membaca Al-Qur'an.

Kemerduan suara disunnahkan dalam membaca Al-Qur'an tentunya yang tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek atau memendekkan bacaan yang seharusnya dibaca

panjang. Kalau terjadi demikian sehingga menambah satu huruf atau menguranginya, sekalipun satu huruf hukumnya haram, menurut pendapat para ulama. Berbeda dengan seseorang yang baru belajar yang dilakukan tidak sengaja atau memang baru sedikit kemampuannya maka dimaklumi.

1. Menyaringkan Suara

Masalah menyaringkan suara dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa hadis yang menerangkan tentang keutamaannya, tetapi ada juga beberapa hadis yang menjelaskan keutamaan pelan atau perlahan-lahan lebih baik bagi orang yang dikhawatirkan pamer atau bukan karena Allah (riya). Akan tetapi, jika tidak dikhawatirkan demikian, membaca dengan suara jahar (nyaring) lebih utama dari pada pelan (sir). Karena dengan suara yang nyaring dan kencang itu akan dapat menggugah hati yang sedang tidur agar ikut menrungkan maknanya, akan tambah semangat membacanya, dan bermanfaat bagi pendengar lain. Disamping itu, seseorang yang memperdengarkan suara bacaan pada telinga sendiri akan dapat mengoreksi bacaan tersebut dan lebih berpengaruh pada runungannya. Kecuali jika dikhawatirkan riya (pamer) tidak ikhlas atau mengganggu orang lain yang sedang shalat, tentunya pelan lebih afdhol.

m. Tidak Dipotong dengan Pembicaraan Lain

Sebagaimana keterangan di atas, bahwa membaca Al-Qur'an adalah berdialog dengan Tuhan, karena Al-Qur'an adalah Firman-Nya

. maka diantara adabnya adalah tidak memotong bacaan dengan pembicaraan lain atau mengobrol dengan orang lain, apalagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main.

Demikian juga ketika memulai atau mengakhiri bacaan di tengah-tengah surah Al-Qur'an, hendaknya memulai awal pembahasan atau awal permasalahan yang dicitakan Al-Qur'an tidak masih ada sangkutnya dengan sebelumnya atau mengakhirinya tidak masih ada sangkutan dengan setelahnya. Memulai atau berhenti membaca Al-Qur'an tidak terpengaruh dengan juz atau hizib. Akan tetapi, akan lebih mudah berpedoman maqra' yang biasanya ditandai dengan huruf hamzah (ء) di atas lingkaran ayat atau satu 'ain (ع) yang tertulis di pinggir luar garis teks Al-Qur'an

n. Tidak Melupakan Ayat-ayat yang Sudah Dihafal

Seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an atau hafal sebagian surah Al-Qur'an hendaknya tidak sengaja melupakannya. Apa yang sudah dihafal di luar kala atau yang sudah disimpan di dalam hati jangan dilupakan begitu saja. Akan tetapi hendaknya selalu diingat , ditadaruskan, dan di mudzakarakan, misalnya selalu dibaca, baik dalam shalat Sunnah maupun di luar shalat, tadarus dan lain-lain⁸

3. Waktu Membaca Al-Qur'an

Waktu yang terbaik untuk membaca Al-Qur'an adalah pada waktu shalat. Bagi orang yang ada kemampuan membaca Al-Qur'an dalam

⁸ Abdul Majid Khon, *op.cit.*, 38-50

shalat, bacalah surah-surah yang panjang, karena membaca Al-Qur'an dalam shalat pahalanya lebih besar. Tentunya disini dimaksudkannya shalat Sunnah atau sholat wajib yang sendirian (munfarid), bukan shalat berjamaah di tempat umum seperti di masjid umum. Jika shalat berjamaah ditempat seperti ini sebaiknya membaca surah yang pendek-pendek saja agar tidak membosankan jamaah, apalagi ada shalat wajib yang waktunya pendek seperti shalat Magrib atau dalam keadaan sibuk atau lebih, seperti shalat Zhuhur atau Ashar.

Kecuali shalat berjamaah bersama orang-orang khusyu yang sudah sepakat dan siap mengikuti bacaan surah yang panjang-panjang dalam shalat.

Banyak para ulama salaf yang khatam membaca Al-Qur'an dalam shalat. Sampai sekarang imam shalat tarawih di Masjid Al-Haram dan di Masjid An-Nabawi membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz dalam tempo waktu 30 hari bulan suci ramadhan. Setiap malam kurang lebihnya satu juz dalam 23 rakaat shalat tarawih. Demikian juga di beberapa masjid tertentu di berbagai Negara, termasuk di Indonesia imam shalat tarawih mengkhatamkan Al-Qur'an dalam salat tarawih dalam bulan ramadhan.

Adapun membaca Al-Qur'an di luar shalat, terutama pada waktu malam hari dan sebagian malam yang akhir lebih utama daripada sebagian yang pertama, sedangkan membaca Al-Qur'an antara magrib dan Isya dicintai. Pada waktu siang hari, yang lebih utama adalah setelah shalat shubuh, tidak ada waktu makruh dalam segala waktu, sekalipun dalam

waktu yang dilarang melaksanakan shalat seperti pada waktu terbit, terbenam dan ditengah siang, setelah shalat ashar dan magrib.⁹

4. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Berikut adalah keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an, yaitu antara lain:

a. Menjadi Manusia yang Terbaik

Keutamaan orang yang tadarus Al-Qur'an adalah menjadi manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajar Al-Qur'an

b. Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Tadarus Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan tadarus Al-Qur'an tidak akan bosan sepanjang malam dan siang

c. Derajat yang Paling Tinggi

Seorang mukmin yang tadarus Al-Qur'an dan juga mengamalkannya adalah seseorang mukmin sejati harum lahir batinnya, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang paling tinggi baik disisi Allah maupun disisi manusia lain.

⁹ Ibid hal 66-68

d. Bersama Malaikat

Diantara keutamaan orang yang tadarus Al-Qur'an dengan fasikh dan mengamalkannya, akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Keutamaan tadarus Al-Qur'an yang lainnya yaitu Al-Qur'an akan memberikan syafaat bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksudnya memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembedanya dari segala dosa yang ia lakukan

f. Kebaikan Tadarus Al-Qur'an

keutamaan selanjutnya dari seseorang yang membaca Al-Qur'an yaitu mendapat pahala yang berlipat ganda, setiap satu huruf dalam Al-Qur'an akan diberi sepuluh kebaikan

g. Keberkahan Al-Qur'an

keutamaan tadarus Al-Qur'an berikutnya yaitu setiap orang yang tadarus Al-Qur'an baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya

begaikan rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.¹⁰

5. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Kebiasaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang biasa dikerjakan. Dengan pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa kebiasaan adalah suatu kegiatan yang biasa di kerjakan dan akan berlangsung secara terus menerus atau continue.

Kebiasaan secara etimologi berasal dari kata “biasa”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum. Sehingga kebiasaan diartikan sebagai proses pembuatan menjadikan seseorang menjadi terbiasa.

Adapun secara istilah, kebiasaan dapat diartikan oleh beberapa tokoh berikut ini:

- a. Menurut Armai Arif kebiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam¹¹
- b. Menurut Abdul Nashih Ulwan kebiasaan adalah segi praktik nyata dalam proses pembentukan dan persiapan¹²
- c. Menurut Hanna Junhana Bastaman, kebiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atas keterampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama,

¹⁰ Ibid hlm 59-66

¹¹ Armai, Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

¹² Abdul Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 60.

sehingga perbuatan dan keterampilan benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan¹³

Arthur S Reber mendefinisikan “Intensity is as borrowed from physics, a measure of a quantity of energy”¹⁴ bahwa intensitas adalah sebagai pinjaman dari fisik, suatu ukuran dari kuantitas energi. Dapat juga dikatakan bahwa intensitas adalah tingkatan atau ukuran yang menunjukkan keadaan seperti kuat, tinggi, bergelora penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar, (perasaanya) dan sangat emosiaonal yang dimiliki oleh seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap maupun tingkah laku. Menurut Kartini dan Dali Dugo menjelaskan intensitas adalah “Besar atau kekuatan suatu tingkah laku”¹⁵

Jadi dari penjelasan di atas intensitas bisa juga diartikan sebagai kebiasaan yaitu perilaku yang bersikap rutinitas, serius dan memiliki frekuwensi tinggi, artinya seseorang yang memiliki semangat yang tinggi maka ia akan melakukan perbuatan secara rutin, frekwensinya tinggi maupun serius. Dimana dalam penelitian ini kebiasaan atau Intensitas berkaitan dengan kegiatan membaca Al-Qur’an.

Dari pengertian-pengertian tersebut maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur’an yaitu merupakan sebuah Rutinitas, keseriusan dalam kegiatan membaca Al-Qur’an, yang

¹³ Hanna Junhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 126.

¹⁴ Arthur S Reber, *Dictionary of Pshycology*, (London: Pinguin Book, 1985), hlm. 366

¹⁵ Kartini & Dali Dugo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pignur Jaya, 1987) hlm. 233

dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik perorangan maupun berjamaah dan semata-mata hanya untuk ibadah kepada Allah SWT.

Jadi kebiasaan membaca Al-Qur'an yaitu tingkat rutinitas siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan semakin banyak siswa melatih diri baik mengembangkan potensi atau ketrampilannya, maka dengan itu siswa akan semakin belajar atau semakin memahami kondisi dan cara yang hendak dicapai.

Dalam etika membaca Al-Qur'an yang sangat penting adalah bagaimana seseorang berusaha untuk berdialog dan berinteraksi dengan Al-Qur'an yang dibaca dengan akal dan hatinya. Yaitu, dalam keadaan serius bukan dalam keadaan melamun atau tidak konsentrasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rutinitas membaca Al-Qur'an adalah membiasakan melihat dan memahami isi dari Al-Qur'an secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Akan tetapi yang dimaksud oleh peneliti, mengenai rutinitas membaca Al-Qur'an disini adalah kebiasaan seseorang dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang baik dengan dipahami atau tidak.

6. Dasar dan Tujuan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

a. Dasar kebiasaan membaca Al-Qur'an

Kebiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, dengan cara mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menemukan kebiasaan itu

tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan¹⁶

Kebiasaan dalam pendidikan anak adalah sangat penting, terutama dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumnya. Kebiasaan-kebiasaan itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam diri pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatinya melalui pembiasaan, maka semakin banyak pula unsur agama dalam pribadinya sehingga dalam memahami ajaran agamanya.¹⁷

Seorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan akan tetap berlangsung sampai usia tua.

Atas dasar ini, para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan kepada guru atau orang tua untuk membiasakan anak-anak kepada suatu hal yang baik sehingga anak menjadi terbiasa dengan sendirinya tanpa ada paksaan, sebelum terlanjur kebiasaan lain yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Al- Quran merupakan penawar bagi yang ada dalam dada, seperti kesamaran dan keraguan. Al- Quran menghilangkan najis, kotoran, syirik dan kekafiran dari qolbu karena ia adalah sebagai

¹⁶ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Legma Wacana Ilmu, 1997), hlm 101

¹⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 61.

petunjuk dan rahmat. Inilah sebabnya bagi orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam¹⁸

Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama, untuk merasakan bahwa dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya dzat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Sedangkan Al-qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya dan inilah yang menunjukkan bahwa Al-qur'an merupakan obat penyakit yang ada didalam diri umat Islam.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah merupakan perintah dari ajaran Islam. Karena Al-qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi orang Islam. Jadi kita sebagai orang Islam harus mempelajari dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-qur'an.

Dengan melihat dasar kebiasaan membaca Al-Qur'an diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu(kebiasaan membaca Al-Qur'an) akan dapat melaksanakan dengan mudah dan senang tanpa ada paksaan, serta ia tidak akan menemukan kesulitan karena sudah terbiasa.

¹⁸ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 26

b. Tujuan Kebiasaan membaca Al-Qur'an

Tujuan dari kebiasaan sendiri adalah agar seseorang memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti yang selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu arti tepat dan positif diatas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik bersifat religius maupun tradisional dan kultural¹⁹

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan membaca Al-quran adalah *tadabbur* (memikirkan atau merenungkan) Al-qur'an.²⁰

Dalam membaca Al-Qur'an Muhammad Yunus menyebutkan tujuan membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memerhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam hidup didunia.
- 2) Mengingat hukum-hukum agama yang termaktubdalam Al-Qur'an serta menguatkan, mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- 3) Mengharap keridlaan dari Allah.
- 4) Menanamkan akhlak mulia dan mengambil ibarat dan perlu pelajaran serta teladan yang termaktub dalam Al-qur'an.

¹⁹ Zakiyah Darajat, *op.cit*, hlm. 63.

²⁰ Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu AlQur'an*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2007), cet. 10, hlm. 274

- 5) Menanamkan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah mantab keimanan dan bertambah dekat dengan Allah.²¹

B. Kajian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut mas'ud khasan Abdul Qohar, prestasi adalah hasil pekerjaan ataupun hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dari keuletan kerja.²² Menurut Nasru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.²³

Menurut Slameto belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴ Morgan dalam buku *introduction to psychology* (1978) seperti yang dikutip Ngalm Purwanto mengemukakan bahwa

²¹ Mahmud Yunus, *op.cit.*,61

²² Syaiful Bahri Djamarah, *prestasi belajar dan kompetensi guru* (surabaya: Usaha Nasional, 1994) hal 19

²³ Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *strategi belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). Hlm 19

²⁴ Slameto, *blajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.²⁵

Dalam bukunya Baharuddin mengatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan hasil belajar tersebut, membantu seseorang untuk memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan hasil belajar tersebut dapat berubah ke arah yang positif.²⁶

Prestasi belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru²⁷

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa: “prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu²⁸

Menurut Azwar prestasi belajar merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia melakukannya dalam

²⁵ Ngalim purwanto, *psikologi pendidikan* (bandung: Rosdakarya 2002) hal 85

²⁶ Baharuddin. *Pendidikan dan psikologi perkembangan* (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hal 162

²⁷ Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa Depdikbud, *kamus besar bahasa Indonesia* (jakarta: Balai Pustaka, 1989) hal 700

²⁸ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya) hlm 149

menguasai bahan-bahan dan materi yang telah diajarkan.²⁹ Muryono menyebutkan prestasi belajar adalah suatu istilah yang menunjukkan derajat keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar setelah mengikuti proses belajar dari satu program yang telah di tentukan.³⁰

Kesimpulan..

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri individu (intern) maupun dari luar individu (ekstern). Faktor yang datang dari dalam siswa umumnya memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai. Sebagaimana pernyataan Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.³¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah:

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor ini terdiri dari :

²⁹ Syaifuddin azwar. *Tes prestasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2002)hal 8-9

³⁰ Muryono. *Pengaruh persepsi siswa tentang tugas guru terhadap prestasi belajar bidang studi matematika*, Anima, indonesia psychological Jurnal, 2002. 15 (3). Hal. 246-254

³¹ Nana Sudjana. *Dasar-dasar proses belajar mengajar* (bandung: sinar baru, 1989) hal

1) Faktor fisiologis

Faktor ini menyangkut tentang kondisi fisik atau jasmani indra dari seseorang.

a) Kondisi fisik

Kondisi fisik yang sehat akan membantu aktivitas siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Sumardi Suryabrata bahwa keadaan jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi kegiatan belajar.³²

b) Kondisi pancaindra

Panca indra merupakan pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam diri individu. Baik dan berfungsinya alat indra merupakan syarat belajar berlangsung dengan baik.³³

2) Faktor Psikologis

Faktor ini menyangkut dengan kondisi mental yang mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa. Kondisi mental yang menetap dan stabil dapat menunjang keberhasilan siswa dimana apabila siswa mempunyai mental yang positif maka siswa akan siap menghadapi segala permasalahan terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Faktor psikologis dapat dibedakan menjadi tujuh macam

³² Sumardi Suryabrata. *psikologi pendidikan* (jakarta: rineka Cipta, 1995), hal 249

³³ Ibid hal 252

a) Intelegensi

Menurut Bimo Walgito mendefinisikan intelegensi dengan daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuan.³⁴ Setiap individu mempunyai intelegensi yang berbeda-beda, maka individu yang satu dengan individu yang lain tidak sama kemampuannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi

b) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³⁵ Bakat akan mulai tampak ketika anak tersebut belajar dan berlatih. Seperti pada pernyataan Sunarto dan Hartono, bahwa bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud.³⁶

c) perhatian

Dalam mempelajari sebuah ilmu, siswa harus memperhatikan apa yang dipelajari, apabila siswa kurang perhatian terhadap apa yang di pelajari, maka proses belajar pun akan cepat bosan sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan

³⁴ Bimo Walgito, *pengantar psikologi umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) hlm 133

³⁵ Muhibbin Syah, *psikologi belajar* (jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999) hal 135

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Opcit* hal 163

d) Minat

Minat menjadi salah satu faktor yang turut menentukan proses belajar. Karena minat merupakan kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajarinya.³⁷

e) Motivasi

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam proses belajar mengajar motivasi sangat penting, karena mampu menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.³⁸

f) Kesiapan

James Dewey menyatakan bahwa kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesiapan ini meliputi, tujuan, gagasan, keterampilan, dan kebutuhan anak yang sedang belajar, termasuk didalamnya kematangan dan latihan.

Menurut Lindgren, kesiapan merupakan tuntutan utama dari pada kegiatan belajar. Tak ada sesuatupun yang dicapai oleh anak yang belajar apabila tidak terdapat kesiapan emosional, fisik ataupun intelektual.³⁹

g) Cita-cita

³⁷ W. S. Winkel, *psikologi pengajaran* (jakarta: Grasindo, 1991)hal 105

³⁸ Abu Ahmad dan Widodo Supriatno, *psikologi belajar mengajar* (jakarta: Rineka Cipta, 1992) hal 139

³⁹ Munawir. *Beberapa faktor pendukung dalam Mengantar Keberhasilan Belajar* (Malang, 2006) hal 24-25

Umumnya setiap siswa memiliki cita-cita dalam kehidupannya. Cita-cita sebagai motivasi instrinsik perlu didikan. Didikan memiliki cita-cita harus dimulai sejak dini, agar anak termotivasi untuk mencapai cita-citanya. Cita-cita merupakan wujud eksplorasi dan emansipasi diri siswa. Didikan pemilikan dan pencapaian cita-cita sebaiknya berpangkal dari kemampuan berprestasi, dimulai dari hal yang sederhana ke semakin rumit.⁴⁰

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa. Menurut Muhibbin Syah, faktor eksternal terdiri dari dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar

Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di

⁴⁰ Dimiyati & Mudjiono, *belajar dan pembelajaran* (jakarta: Rineka Cipta, 1999) hal 239-245

sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa

Lingkungan belajar yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semua memberikan dampak baik dan buruk

2) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Suatu contoh kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan voli) akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya.⁴¹

3. Macam-macam prestasi belajar

Macam-macam prestasi belajar disini dapat dilihat sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam bidang yang ditunjukkan dengan pencapaian prestasi

⁴¹ Ibid hal 138

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “psikologi Belajar” mengemukakan bahwa “pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.⁴² dengan demikian, prestasi belajar di bagi ke dalam tiga macam, diantaranya:

a) prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Prestasi yang bersifat kognitif yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat panduan baru dan utuh)

b) prestasi belajar yang bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu: meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan)

c) prestasi yang bersifat psikomotor (ranah karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan karsa verbal dan non verbal.⁴³

⁴² Muhibbinsyah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung :PT. remaja rosdakarya) hlm 150

⁴³ Saiful Bahri Djamarah, *prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya :Usaha Nasional, 1994) hal 20

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁴

Baharuddin mengemukakan bahwa ada 5 poin tujuan dari pendidikan Islam. Yaitu:

- a. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah
- b. Membentuk manusia Muslim yang, disamping dapat melaksanakan ibadah mahdah, juga melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- c. Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan tanggung jawab kepada Allah, penciptanya.
- d. Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakat.

⁴⁴ Baharuddin op.cit., hal 196

- e. Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu (agama dan ilmu-ilmu lainnya)

Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat penting keberadaannya karena pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pada hakikatnya proses pendidikan Islam merupakan proses pelestarian dan penyempurnaan kultur Islam yang selalu berkembang dalam suatu proses transformasi budaya yang berkesinambungan di atas konstanta wahyu yang merupakan nilai universal.⁴⁵

Muhaimin mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya mendidik agama Islam ajaran Islam dan nilai-nilainya agar bisa menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini, lanjutnya, pendidikan dapat berwujud (1) segenap kesiapan yang dilakukan seseorang atau suatu menanamkan dan /atau tumbuh menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangkannya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁴⁶

⁴⁵ Ibid hal 196-197

⁴⁶ Muhaimin dkk., *Paradigma pendidikan Islam: upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm 30

Pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah Swt, kepada Muhammad Saw. Melalui proses pendidikan seperti itu individu di bentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi supaya ia mampu menunaikan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi, dan berhasil mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar ideal pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu Firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW. kalau pendidikan di ibaratkan bangunan, maka isi Al-Qur'an dan Al-Hadis yang menjadi fundamentalnya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam. Kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Al-Hadits di jadikan landasan pendidikan agama Islam yakni berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah dalam bentuk isyarat.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan serta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁷

3. Fungsi pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah berfungsi sebagai pengembangan,

⁴⁷ Muhaimin, *op.cit.*, hal 2

penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber nilai dan pengajaran.

Sebagai pengembangan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga

Sebagai penyaluran, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Sebagai perbaikan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai pencegahan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk mencegah dan menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan siswa dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Sebagai penyesuaian, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha membimbing siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosialnya dan dapat mengarahkan untuk dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Islam

Sebagai sumber nilai, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sebagai pengajaran, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menyampaikan pengetahuan kagamaan secara fungsional.⁴⁸

D. Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Membaca Al-Qur'an sekalipun kita belum memahami maknanya bukanlah perbuatan sia-sia tanpa makna, melainkan sangat bermakna. Karena Al-Qur'an tidak sama dengan bacaan-bacaan yang ada di dunia pada umumnya, ia sangat berbeda dengan bacaan lainnya yang ada di alam semesta. Sebab itu salah satu definisi Al-Qur'an ditegaskan oleh para alim ulama adalah menjadi ibadah ketika dibaca. Tetapi pendapat ini juga janganlah dijadikan sebagai alasan untuk kemudian kita menjadi malas dan memutuskan tidak mau belajar memahami makna Al-Qur'an

Banyak orang yang akhirnya memutuskan tidak mau lagi baca Al-Qur'an akibat pernyataan ini, karena mereka beranggapan bahwa bacaan mereka selama ini tidak bermakna, sia-sia tanpa pahala. Menurut hasil penelitian, ternyata membaca Al-Qur'an sehabis magrib dan sesudah shubuh dapat meningkatkan kecerdasan otak sampai 80% karena pergantian dari siang ke malam dan dari malam ke siang hari merupakan siklus yang tepat

⁴⁸ Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam* (Jakarta :PT Raja Grafindo persada, 2005) hlm 11-12

terhadap otak. Tiga aktivitas seperti membaca, melihat dan mendengar ayat-ayat AL-Qur'an sangat bermanfaat bagi stimulasi sel-sel otak manusia.⁴⁹

Lalu apa bedanya membaca buku-buku bacaan biasa berulang-ulang dengan membaca Al-Qur'an berulang-ulang? Membaca buku biasa berulang-ulang juga dapat meningkatkan kemampuan kerja otak, tetapi belum tentu menenangkan seperti membaca Al-Qur'an berulang-ulang. Membaca Al-Qur'an berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak saja, tetapi dapat menentramkan hati dan jiwa sehingga membuat pembacanya menjadi tenang. Sebab, pada saat seseorang secara khusyu membaca Al-Qur'an berulang-ulang hal itu dapat menghasilkan cairan beta endorphin pada otak yang membuat seseorang menjadi sangat bahagia.⁵⁰

Dari beberapa pengertian diatas telah dijelaskan bahwa diantara keutamaan membaca Al-Qur'an adalah mendapatkan keberkahan dan ketenangan. Dalam belajar pastilah seorang siswa membutuhkan ketenangan itu, baik ketenangan baik ketenangan hati dan pikiran. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah cara belajar, jika cara belajar siswa salah tentu hasil belajar kita tidak memuaskan. Agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka lingkungan dan psikologi siswa tidak sedang terganggu.

Jika kita renungkan dengan seksama, sesungguhnya mengulang-ulang mengkhatamkan Al-Qur'an itu mempunyai banyak manfaat yang luar biasa

⁴⁹ Iskandar Mirza, *Sehat dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014), hlm 98-105

⁵⁰ Ibid hal 127

terhadap kesehatan fisik maupun psikis kita. Pertama, mengulang-ulang membaca atau mengkhhatamkan Al-Qur'an diduga kuat dapat meningkatkan kecerdasan otak berupa penguatan daya ingat dan sistem berpikir. Dalam istilah neurologi, di otak kita terdapat triliun neuron atau simpul listrik berupa Chaya-cahaya otak yang dapat menghubungkan antara satu simpul dengan simpul lainnya demikian Tony Buzan mengatakan jika simpul ini terhubung maka pada saat itulah daya ingat seseorang menjadi kuat. Tetapi agar simpul-simpul itu dapat terhubung, ia harus menyatukan jarak antara satu simpul ke simpul lainnya. Jarak antara satu simpul dengan simpul lainnya itu disebut dengan istilah sineps. Sineps itu hanya dapat terhubung apabila seseorang secara konsisten melakukan pengulangan-pengulangan ibarat membangun sebuah jembatan baru, sehingga dengan mengulang-ulangnya secara otomatis seseorang berarti sedang membangun jembatan kerja otaknya agar senantiasa ingat tentang apa yang ia lihat, ia baca dan ia dengar.

Kedua, membaca atau mengkhhatamkan Al-Qur'an berulang-ulang dapat menyehatkan bahkan menyembuhkan berbagai macam penyakit fisik maupun psikis. Karena dengan membaca atau mengkhhatamkan Al-Qur'an berulang-ulang secara otomatis dapat melahirkan ketenangan. Pada saat seseorang merasa tenang gelombang otaknya menghasilkan frekuensi hingga tahap delta. Jika gelombang otak manusia sampai pada frekuensi delta, secara otomatis gelombang ini melakukan perbaikan pada seluruh sistem tubuh yang rusak, dari sinilah penyakit-penyakit itu disembuhkan atas izin Allah Swt., dan ayat-

ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an itu tidak lain adalah titah, firman, dan wahyu Allah Swt.

Ketiga, kita sering mendengar bahwa pikun itu tidak ada obatnya, tetapi bukan berarti bahwa pikun itu tidak dapat dicegah. Mencegah pikun dapat dilakukan dengan cara mengulang-ulang membaca dan mengkhataamkan Al-Qur'an. Telah banyak fakta dan bukti penelitian tentang metode menghafalkan dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an sebagai pencegah pikun atau obat mujarab anti-lupa ingatan. Tetapi sayangnya mata dan telinga kita lebih banyak digunakan untuk mendengar music yang hingar-bingar disbanding dengan mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Keempat, membaca dan mengkhataamkan Al-Qur'an berulang-ulang dapat memberikan terapi perubahan pada perilaku negative. Hal ini karena bacaan Al-Qur'an yang dilakukan secara konsisten berulang-ulang dengan cara mengkhatamkannya akan membuat si pembaca mendapatkan naungan rahmat dan cahaya yang dijanjikan oleh Allah Swt. Berupa ketenangan. Mereka yang memiliki budaya mengkhataamkan Al-Qur'an paling tidak memiliki kemampuan untuk dapat mengontrol emosi dan keinginan syahwat dirinya.⁵¹

Al-Qur'an diibaratkan sebagai cahaya yang menerangi kehidupan kita agar langkah-langkah yang kita tempuh memiliki kepastian yang menyelamatkan, karena akal yang tidak didukung wahyu tidak jauh berbeda dengan orang yang berjalan dalam kegelapan⁵²Sebab setiap bacaan dalam Al-

⁵¹ Ibid hal 125-129

⁵² Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2002), hlm.192

Qur'an akan menimbulkan pengaruh yang besar dalam diri kita. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia yaitu untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis semua aturannya telah ditetapkan dalam Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam yang pertama.

Menurut Arden N. Frandsen yang dikutip Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang belajar yaitu adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas dan adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju⁵³. Ketika anak telah mampu membaca Al-Qur'an, maka anak tersebut tidak merasa cukup hanya dengan apa yang ia dapatkan maka ia berusaha untuk mengetahui dan mengamalkan ajaran yang ada dalam Al-Qur'an, karena setiap muslim diwajibkan mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Membaca dan mendengarkan Al-Qur'an akan meningkatkan sistem konsentrasi dan kecerdasan pada otak.⁵⁴ Dalam membaca Al-Qur'an dibutuhkan konsentrasi yang ekstra, tidak mungkin seseorang membaca Al-Qur'an sedangkan pikirannya memikirkan hal yang lain atau melamun. Mekanisme siswa yang terbiasa membaca Al-Qur'an akan terlatih konsentrasinya.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu sumber utama dan unsur terpenting dalam materi dan ruang lingkup Pendidikan Islam. Di katakan unsur penting karena Al-Qur'an merupakan sumber utama dari ruang lingkup pendidikan Islam seperti Akhlak, Ibadah, Fiqh. Itu dikarenakan

⁵³ sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 1993) hlm. 253

⁵⁴ Iskandar Mirza, *op.cit.*, hal 167

al-Qur'an merupakan sumber Utama dari Pendidikan Islam. Segala aspek kehidupan telah diatur didalamnya.

Telah dijelaskan di atas bahwa salah satu adab membaca al-Qur'an adalah berguru secara musyafahah, yaitu seorang murid terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. Dan dalam materi pembelajaran PAI tidak lepas nya dari al-Qur'an. Maka anak yang terbiasa membaca Al-Qur'an maka mempunyai kualitas membaca lebih baik karena dengan berguru secara musyafahah sehingga siswa yang terbiasa membaca Al-Qur'an akan memiliki kemampuan yang lebih dalam membaca al-Qur'an dibandingkan dengan siswa yang jarang membaca al-Qur'an.

Sebaliknya, siswa yang jarang membaca al-Qur'an dan kurang memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an menjadi minder dan kurang bersemangat dalam pembelajaran PAI karena merasa tidak bisa dan kurang menarik. Sehingga siswa akan malas dan bosan mengikuti pembelajaran PAI tersebut. Oleh karena itu kebiasaan membaca al-Qur'an membawa dampak positif terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti ini tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Madiun yang beralamatkan di Jl. Sumber Karya no 5 Madiun ini merupakan MAN Model dan MAN Keterampilan berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Nomor. E IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 tertanggal 20 februari 1998

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun 2014-2015 pada tanggal 24-25 April 2015 dan penelitian dilakukan pada kelas X. *Instrument* (subyek peneliti) dalam penelitian ini adalah angket, dan obyeknya adalah peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*¹.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena

¹ Sugiyono., *op.cit.*, hlm. 39

adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.

Adapun variabel yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) : kebiasaan membaca Al-Qur'an.
- b. Variabel terikat (Y) : Prestasi Belajar PAI siswa.

C. Pendekatan dan jenis penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana dalam penelitiannya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.² Di gunakan pendekatan ini untuk mengetahui pengaruh dari kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Dan kemudian angka-angka tersebut dianalisis menggunakan metode statistik

² Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktiki* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 12

D. Data dan sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh³. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikasikannya menjadi tiga tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris, yaitu⁴:

P : *person*, sumber data berupa orang.

P : *place*, sumber data berupa tempat.

P : *paper*, sumber data berupa simbol.

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa dan semua pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di MAN 2 Madiun
2. *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan kendali diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data ini diperoleh melalui teknik dokumentasi yang lebih jelasnya akan diterangkan pada sub bab berikutnya.

Adapun dalam penelitian ada 2 sumber data yaitu:

³ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 129

⁴ *Ibid*, hlm. 129

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya; diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁵ Maksudnya yaitu, data yang didapat yaitu berupa data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan yang berupa tanggapan responden yang didapat dari penyebaran kuisisioner (angket). Sehingga data ini diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/ alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, data primer diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu siswa kelas X di MAN 2 Madiun.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi lain, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistic, majalah, keterangan-keterangan/publikasi lainnya.⁶ Maksud dari pengertian itu dapat diartikan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang berupa literature dan data-data dari sekolah tersebut, seperti nilai raport siswa, sejarah MAN 2 madiun, struktur organisasi dan lain sebagainya.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2001), hlm. 25

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan⁷.

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa:

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan peneliti populasi, studi, atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus⁸.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek yang sedang diteliti oleh peneliti. Adapun yang ditetapkan menjadi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 316 anak.

2. Sampel

Menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi⁹.

Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa:

⁷ Sugiyono., *op.cit.*, hlm. 39

⁸ Suharsimi Arikunto., *op.cit.*, hlm. 130

⁹ Sugiyono., *op.cit.*, hlm. 81

Untuk sekedar batasan-batasan, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih¹⁰.

Berangkat dari batasan-batasan yang ada tersebut, maka penelitian ini tidak dikenakan pada semua anggota populasi tetapi hanya dilakukan pada sejumlah anggota populasi. Dalam penelitian ini karena subyeknya banyak, yaitu lebih kurang 316 peserta didik, maka sampelnya berjumlah 81 peserta didik. Yang mana semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Maka sampling yang digunakan adalah *cluster sampling*.

Dalam suatu penelitian perlu digunakan suatu teknik pengambilan sampel yang baik, sehingga data yang akan diperoleh merupakan representasi data dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *Cluster sampling* yaitu populasi terdiri dari 10 kelompok besar, dalam menentukan sampel penelitian dengan menggunakan cara di undi, yaitu menulis nama masing-masing kelompok besar dalam selembar kertas kecil satu kertas satu kelas kemudian dikocok dan hasil yang keluar yang dijadikan peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel yang keluar adalah kelas X Model, X IPA 3 dan X IPS 2 yang dijadikan responden dalam penelitian.

¹⁰ Suharsismi Arikunto., *op.cit.*, hlm. 134

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya.¹¹

Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket, hasil observasi dan dokumentasi yaitu berupa arsip nilai ujian tengah semester. Untuk mengetahui butir-butir angket disusun berdasarkan variabel penelitian dengan indikator variabel

Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Dalam hal peneliti menggunakan empat jawaban alternatif jawaban yang disediakan dalam angket, yaitu sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) : diberikan skor 4
2. Setuju (S) : diberikan skor 3
3. Tidak Setuju (TS) : diberikan skor 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS) : diberikan skor 1

¹¹ Sugiyono, *op. Cit* .,hlm 102

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X di MAN 2 Madiun

No	Variabel	Indikator
1	Kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa (X)	Continuitas
		Konsistensi
		Kesungguhan
2	Prestasi belajar (Y)	Nilai raport akhir semester

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan, perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi non sistematis yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.

Tujuan dipakainya metode observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung situasi objek penelitian yang terkait dengan variable-variabel dalam penelitian.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan subjek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa tanya jawab (wawancara) harus harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian¹². Sehingga dalam wawancara ini sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti.

Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi, dan merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipakai atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan¹³. Menurut Loncoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, wawancara diadakan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulan dan lain-lain¹⁴.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1983)hlm.131

¹³ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 113

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),hlm 4

Menurut Rahayu dan Ardani wawancara adalah perbincangan yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi tentang orang lain, dengan tujuan penjelasan atau pemahaman tentang orang tersebut dalam hal tertentu. Hasil wawancara merupakan suatu laporan subjektif tentang sikap seseorang terhadap lingkungannya dan terhadap dirinya. Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵ Maksud mengadakan wawancara secara umum adalah untuk menggali struktur kognitif dan dunia makna dari perilaku subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yang menjadi wali akademik untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an peserta didik dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun.

3. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Adapun tujuan dari pada penyebaran angket ini adalah berfungsi sebagai alat untuk mengetahui kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa kelas X di MAN 2 Madiun..

¹⁵ Rahayu dan Ardani, *Observasi dan wawancara*, (Malang: Banyumedia Pubhllising, 2004), hlm. 63

Metode angket diberikan kepada siswa dalam rangka menggali data tentang kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di MAN 2 Madiun.

Dalam pendapat lain menjelaskan bahwa angket adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis¹⁶.

Angket juga berarti daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara)¹⁷.

Menurut Sutrisno Hadi yang telah dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.¹⁸

¹⁶ Nurul Zuriah, *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*, (Malang: Bayu Media Publising bekerja sama dengan UMM Press, 2003), hlm. 132

¹⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 43

Dalam hal ini peneliti mengambil 81 sampel atau 81 angket untuk diberikan kepada peserta didik yang sedang duduk di kelas X di MAN 2 Madiun.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁹

Dokumen resmi banyak terkumpul di tiap kantor atau lembaga diantaranya ada yang mudah diperoleh dan terbuka bagi umum dan ada pula yang bersifat intern. Bahkan ada yang sangat dirahasiakan demi keamanan dan kepentingan lembaga atau negara

Metode penelitian ini juga peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang, Sejarah berdirinya MAN 2 madiun, keadaan peserta didik dan kurikulum yang digunakan, Nilai raport PAI, data guru dan struktur organisasi serta data-data yang berkenaan dengan peneliti

H. Teknik Analisis Data

Analisa data untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.²⁰ Analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis data sebagai berikut:

¹⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 138

¹⁹ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.132

²⁰ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 170.

1. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya. Jadi angket yang digunakan akan diukur ketepatan dan keakuratannya. Koefisien validitas menurut Azwar merupakan korelasi antara distribusi skor tes yang bersangkutan dengan distribusi skor kriteria.²¹

Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud test tersebut. Dalam penelitian, peneliti menggunakan uji coba terpakai yaitu peneliti langsung dijadikan sebagai dasar analisa.

Menurut Suharsimi, secara spesifik uji coba validitas yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*,²² rumusnya adalah sebagai berikut:

Korelasi Product Moment Pearson

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi product moment
 $\sum x$: Jumlah total nilai dari variabel X
 $\sum y$: Jumlah total nilai dari variabel Y
n : Jumlah individu dalam sampel

²¹ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 173.

²² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 168

Menurut Alqivari apabila hasil dari korelasi item dengan total item satu faktor didapatkan probalitas (P) < 0,05, maka dinyatakan signifikansi dan butir-butir tersebut dianggap shahih atau valid untuk taraf signifikan 5%, sebaliknya jika didapatkan probabilitas (P) > 0,05, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak shahih atau tidak valid.

2. Uji reliabilitas

Reabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Realibel artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Untuk menguji reabilitas instrument dapat dilakukan dengan rumus *Cronbach alpha*. Rumus ini digunakan untuk mencari reabilitas instrument yang berbentuk angket atau soal uraian. Dimana kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

Rumus *Cronbach alpha*:²³

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabelitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_h^2$: Jumlah varians butir

²³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 196

σ_1^2 : Varians total

3. Analisis Hipotesis Penelitian

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian diolah dan dianalisa untuk menuju upaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dicanangkan. Menurut Hadi Dalam proses analisis data seringkali digunakan metode statistik, karena statistik menyajikan data-data secara teratur, singkat, mudah dimengerti, tetapi masih memberikan gambaran yang tepat tentang suatu keadaan. Hipotesis merupakan suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan atau ditandai oleh generalisasi dan biasanya menyangkut hubungan variabel-variabel peneliti.²⁴

Analisis hipotesis penelitian menggunakan rumus regresi sederhana yaitu:²⁵

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel hasil belajar pada siswa keas

X = Variabel kebiasaan membaca siswa

a = Nilai konstanta

b = Koefisien arah regresi

dimana untuk mencapai a dan b adalah

²⁴ Setyosari Punaji. *Metode penelitian dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 105

²⁵ Ridwan dan Sunarto. *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 97

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$



BAB IV

PAPARAN DATA

A. Latar Belakang Obyek

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Madiun yang terletak di Jl.Sumber Karya No.05 Madiun ini merupakan MAN Model dan MAN Ketrampilan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Nomor: E. IV/PP. 00. 6/KEP/17.A/98 tertanggal 20 Pebruari 1998.

1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Madrasah

Mewujudkan Insan Berakhlak Mulia, Terampil, dan Berprestasi.

Indikator-indikatornya :

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki jiwa yang ikhlas dalam setiap amal kebajikan.
- 3) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 4) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
- 5) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- 6) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
- 7) Memiliki daya saing dalam prestasi UN.
- 8) Memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi yang favorit.

- 9) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade/KSM dan KIR KIR pada tingkat lokal, nasional dan atau internasional.

b. Misi Madrasah

Bertolak dari visi dan indikator-indikatornya tersebut diatas, maka dirumuskan misi MAN 2 Madiun sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan amaliyah ke-Islaman di Madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu ke-Islaman.
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
- 4) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Memfasilitasi peserta didik yang memiliki keunggulan cerdas istimewa (CI) dalam program khusus.
- 7) Mendorong, membantu, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minatnya melalui kegiatan kelompok belajar, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 8) Mengembangkan sifat ikhlas dalam setiap tindakan positif atau amal kebajikan di madrasah maupun di masyarakat

- 9) Mengembangkan *life skills* dalam setiap aktivitas pendidikan
- 10) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan
- 11) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah, dan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan
- 12) Menerapkan manajemen mutu berdasarkan ISO 9001:2008 yang bersertifikasi dari NQA.
- 13) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan :

- 1) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada seluruh warga Madrasah.
- 2) Meningkatkan pengamalan shalat berjamaah dhuhur dan shalat Dhuha serta baca Qur'an di madrasah.
- 3) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
- 4) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat Provinsi dan Nasional.
- 5) Mewujudkan tim olimpiade matematika, fisika, kimia, biologi, ekonomi, komputer, bahasa arab, dan bahasa inggris, serta KIR yang mampu bersaing di tingkat provinsi.

- 6) Menyelenggarakan kelas akselerasi dan kelas model yang dapat digunakan sebagai pilihan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan lebih (CIBI) yang dimiliki putra-putrinya.
- 7) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- 8) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada Perguruan Tinggi yang favorit.
- 9) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 10) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- 11) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menjadi pilihan utama masyarakat Madiun dan sekitarnya khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
- 12) Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan.
- 13) Mewujudkan madrasah yang dapat bersaing secara Internasional
- 14) Menerapkan sistem manajemen mutu yang berstandar ISO 9001:2008.
- 15) Meningkatkan pelayanan kepada seluruh stake holder (pelanggan).

2. Sejarah MAN 2 Madiun

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Madiun berawal dari Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) yang berdiri tahun 1950 kemudian berubah menjadi PGAAN (1951) berubah lagi menjadi PGAN 4 tahun dari tahun 1952 – 1964. PGAN ini meningkat menjadi PGAN 6 tahun dan berubah lagi

menjadi PGAN Madiun sejak 1 Januari 1978 berdasarkan SK Menteri Agama No. 19/1977 tertanggal 16 Maret 1977.

Karena melimpahnya lulusan PGA dan untuk meningkatkan mutu guru agama, maka guru agama disyaratkan minimal D2, maka PGA madiun berubah menjadi MAN 2 Madiun berdasarkan SK Menteri Agama No. 42/1992 tertanggal 27 Januari 1992 dan berlaku mulai tanggal 1 Juli 1992.

Untuk meningkatkan pengelolaan MA serta untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA-MA, maka Departemen Agama meningkatkan mutu kelembagaan dengan membentuk Madrasah Aliyah Model (MAM), dan MAN 2 Madiun ditunjuk sebagai salah satu dari 35 MAN di seluruh Indonesia sebagai Madrasah Aliyah Model berdasarkan SK. Dirjen Bimbiga Islam Departemen Agama RI. No. E.IV/PP.00.6/KEEP/17.A/98 tertanggal 20 Pebruari 1998 dan efektif mulai tahun pelajaran 1998 – 1999.

Tenaga pendidik (guru) di MAN 2 Madiun terdiri dari guru berstatus negeri sejumlah 58 orang dan dibantu guru berstatus tidak tetap (GTT) sebanyak 3 orang. Dari 61 guru yang mengajar di MAN 2 Madiun, 32 diantaranya berijazah terakhir Magister (S-2), 6 orang masih menyelesaikan pendidikan S-2, dan 23 orang berpendidikan S-1.

Tempat pembelajaran di MAN 2 Mdiun terdiri dari ruang kelas sejumlah 27 kelas regular dan 2 kelas akselerasi, 2 kelas model, 6 kelas laboratorium terdiri dari laboratorium Bahasa, Lab. Biologi, Lab. Kimia, Lab. Fisika, Lab. Komputer; 3 ruang keterampilan meliputi ketrampilan otomotif, ketrampilan elektro, keterampilan tata busan, di samping tersedia

ruang aula dan 3 ruang asrama (2 untuk asrama putri dengan kapasitas 120 peserta didik, 1 asrama putra dengan kapasitas 40 peserta didik). Serta memiliki fasilitas tambahan berupa gelanggang olahraga (GOR) ukuran \pm 600 m² dan ma'had (pondok pesantren) yang berkapasitas 40 orang.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Sekolah

1	Drs. Basuki Rachmat, M. Pd	Kepala Madrasah
2	Drs. Imam Tafsir, M. Pd	Waka Kurikulum
3	Drs. Sudarsono	Waka Sarana Prasarana
4	Moh. Zaenuri, S. Pd., M.K.Pd	Waka Kesiswaan
5	Drs. Yuli Irfan Aliurido, M. Pd.	Waka Pengembangan Mutu
6	Drs. Agus Budi Basuki	Waka Humas

Dra. Zubaidah, M.Pd	Drs. Mariyani
Dra. Yani Setyowati, M.Pd.	Ulfa Mahfudloh, S. Pd I , M.Pd.I
Drs. M.Romadlon, M.Pd	Sukatno, S. T. M.Pd.I
Dra. Ismini, M.Pd	Sutrisno, S. Pd. M.Pd
Drs. Heri Siswaya, M. Pd.	Martini, S. Pd.
Drs. Bambang Trijono	Eka Wahyuningasri, S. Pd. M.Pd.
Dra. Himiatul Amanah, M.Pd	Enik Ufarida, S. Ag
Subiyanto, S. Pd, M.Pd, M.Si	Anna Rismawati, S. Pd.
Sukarni, S. Pd. M.Pd	Ahmad Baidowi, S. Pd. M.Pd
Dra. Luluk Rumdayati, M.Pd	Drs. Moh. Ali, M.Pd
Rahma Atina, S. Pd, M.Pd	

Dwi Erna Rakhmawati, S.Pd, M.Pd	Andri Purnomo Bhakti, S. Pd.
Nur Cahyaningrum, S. Pd	Sutji Wahyoeningsih, S.Pd.
Drs. Mas'ud	Dra. Darmiati, M.Pd
Drs. Bambang Sugestiyanto, M.Pd.I	Dra. Hj. Indah Sulistyani, M.K.Pd.
Sugondo, S.Pd.	Saheb, S. Pd, M.Pd
Wawan Agung Basuki, S. Pd.	
Basir, S. Pd. M.Pd	Nowo Adi Kuncoro, S. S.
Umi Alfijati, S. Pd, M.Pd	Agus Romadlon, ST.
Purwatiningsih, S. Pd, M.Pd.	Abdul Chalim, S. Ag
Dra. Ida Sriwidati, M.Pd.	Soni Ma'ruf Nurfaida, S. Pd
Yulli Elveni Qomariyah, S. Pd	Imron Rosyidi, S.Pd.I
Kasmini, S. Pd, M.Pd	Anissatur Rosidah, S.Ag.
Diyan Kusumawati, S. Pd.	Dwi Susilowati, S.Ag.
Drs. Dimiyati, M. Pd.I	Abdul Rohman, S. Pd
Zainal Arifin, S.Ag, M.Pd.I, M.A.	Hamdani, S.Pd.I.
	Lilik Muyassaroh Hasan, S.Pd.

4. Kondisi Siswa, Guru dan Karyawan

Tabel 4.2

Kondisi Siswa (3tahun terkahir)

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah	Pendaftar Peserta Didik Baru Kelas X	Rasio Siswa yang Diterima dan Pendaftar
2011/2012	X = 299	896	420	$325 : 420 = 1 : 1,29$
	XI = 285			
	XII = 311			
2012/2013	X = 303	891	413	$318 : 413 = 1 : 1,30$
	XI = 313			
	XII = 275			
2013/2014	X = 316	928	424	$347 : 424 = 1 : 1,22$
	XI = 307			
	XII = 305			

Kondisi Guru

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	GT	GTT
S2	32	-
S1	26	3
D3	-	-
D2/D1/SLTA	-	-
Jumlah	58	3

Kondisi Karyawan

Ijazah Tertinggi	Jumlah		Keterangan
	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap	
S3/S2	-	-	-
S1	5	3	-
D3	1	2	-
D2/D1/SLTA	3	9	-
SLTP/SD	-	2	-
Jumlah	9	16	25

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Sekolah

Ruang/Alat	Jumlah	Luas (m ²)
Teori/Kelas	32	1.176
Laboratorium :		
• Komputer	1	56
• Fisika	1	56
• Kimia	1	52
• Biologi	1	56
• Bahasa	2	164
• Komputer	1	56
Perpustakaan	1	84
Ketrampilan :		
• Otomotif	1	264
• Elektro	1	264
• Tata Busana	1	264
AULA	2	774
Asrama :		
• PSBB	1	500
• Peserta Didik Putri	1	168

Masjid	1	100
Lapangan Upacara	1	600
Lapangan Basket	1	600
Rumah Dinas Kepala	1	56
Rumah Penjaga	1	56
Ruang UKS	1	49

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Distribusi Jawaban Responden

Proses analisis ini adalah cara mendistribusikan atau menguraikan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kepada 81 responden ke dalam tabel distribusi frekuensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel – variabel yang diteliti sebagaimana pada tabel berikut:

a. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Peneliti telah menyebarkan angket kepada 81 siswa untuk mengetahui kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini terdiri dari 19 soal dan 4 alternatif jawaban untuk variabel kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa didapat skor maksimum $19 \times 4 = 76$ dan skor minimum $19 \times 1 = 19$. Adapun skor jawaban alternatif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Skor Jawaban kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Jawaban	Skor
Selalu	4

Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

(Sumber :Sugiono, 2009:205)

Dari angket yang telah disebarakan oleh peneliti didapat skor maksimum 76 dan skor minimum adalah 19 yang kemudian ditetapkan interval. Untuk mengetahui tingkat kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa, peneliti membuat klasifikasi jumlah skor jawaban responden dengan 4 kriteria yaitu sangat baik, baik, sedang dan buruk. Untuk menentukan interval menggunakan rumus:

$$i = \frac{(Xt - Xr) + 1}{xi}$$

Keterangan :

i : panjang kelas interval xr :Nilai Terendah

xt : Nilai Tertinggi xi : Kelas Interval¹

$$i = \frac{(76 - 19) + 1}{4}$$

$$i = \frac{57 + 1}{4}$$

$$i = \frac{58}{4}$$

$$i = 14,5 (15)$$

Selanjutnya untuk analisa teknik presentasi menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

¹ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 38-40

Keterangan:

P = angka presentasi

F = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah siswa

Dari pengukuran tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi tentang Kebiasaan Membaca Al-Qur'an siswa

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	19 – 33	Buruk	0	0%
2	34 – 48	Sedang	0	0%
3	49 – 63	Baik	49	60,5%
4	64 – 78	Sangat baik	32	39,5%

Sumber : Data primer (angket) diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa klasifikasi jawaban siswa dari angket kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa di bagi menjadi 4 kategori yaitu buruk (skor 19 – 33), sedang (34 – 48), baik (49 – 63) dan sangat baik (64 – 78). hasil pengelolaan data secara statistik dapat diketahui bahwa tingkat kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa di MAN 2 Madiun dalam kategori baik dan sangat baik, dengan kategori kategori baik 60,5% dengan jumlah responden 49 siswa, dan kategori sangat baik 39,5 % dengan jumlah responden 32 siswa.

Untuk lebih jelasnya mengenai kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun, maka peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang bernama bapak Drs. Dimiyati, M. Pd.I mengatakan:

“disini memang anak-anak di biasakan membaca Al-Qur'an setiap harinya sebelum memulai pelajaran pada jam pertama. Ya sekitar 15-20 menit selain itu di setiap hari kamis dan sabtu ada program tashih Al-Qur'an juga. Sistemnya satu guru memegang sekitar 10-15 anak untuk membimbing anak-anak dalam membaca Al-Qur'an guna untuk mengontrol benar tidaknya bacaan Al-Qur'an anak-anak. Beda kalau membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi, anak-anak membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan di pimpin oleh salah seorang siswa ”.

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun sendiri di lengkapi oleh asrama-asrama yang diperuntukan siswa-siswi yang bersekolah di MAN 2 Madiun dan bertempat tinggal jauh dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun di mana ada 4 unit asrama dan tiap-tiap asrama mempunyai 1 pengasuh dan Pembina dalam tiap kamarnya . Peneliti juga melakukan observasi pada siswi yang bertempat tinggal di asrama yang sebagian besar merupakan populasi penelitian. Peneliti mengamati tentang kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa. Sebagian besar siswa membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan sholat terutama sholat Magrib dan Shubuh. Hal ini diperkuat oleh salah satu Pembina yang bernama Ni'matul Ulya mengatakan:

“anak-anak disini memang di tanamkan budaya religious mba, selain rutin sholat jamaah anak-anak juga kami biasakan membaca Al-Qur'an. Yang wajib adalah membaca Al-Qur'an setelah Shubuh yang di bombing oleh Pembina kamar masing-masing. Selebihnya kesadaran siswa sendiri kapan ia mau untuk membaca Al-Qur'an.”

b. Prestasi Belajar

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti menggunakan nilai raport siswa semester ganjil kelas X di MAN 2 Madiun.

Adapun nilai prestasi belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Daftar nilai prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA	MATA PELAJARAN				RATA - RATA	JUMLAH
		QURDIT S	AKIDAH AKHLAK	FIQH	SKI		
1	Afzholu Fajaria Anjani	77	85	75	78	79	315
2	Ahmad Fauzan	83	84	75	90	83	332
3	Aisyah Noor Zubaidah	95	80	88	88	88	351
4	Alda Mahesti Savera	77	80	75	76	77	308
5	Annafi Ayatusyifaq	87	84	75	82	82	328
6	Arif ismail	85	82	75	78	80	320
7	Aulia Amna sidqia	85	80	75	82	81	322
8	Basyaruddin Al Fathir	94	82	75	74	81	325
9	Febrina Krismayanti	88	80	75	80	81	323
10	Gava Margadhe	89	85	75	80	82	329
11	Hanan Agustin	89	82	78	82	83	331
12	Idham Setya Pradana	91	84	75	88	85	338
13	Ilham Mukhlisin	89	80	75	76	80	320
14	Ilma Rianissany	89	83	75	84	83	331

15	Khoirul Ibnu Tsalis	89	80	80	80	82	329
16	Muhammad Faiza Habibilah	77	83	75	76	78	311
17	Muhammad Fauzan	77	80	75	82	79	314
18	Muhammad Ubaidillah	77	84	75	75	78	311
19	Nafi'tul Amanah	77	80	78	75	78	310
20	Nofian Tri Pitoko	77	82	75	76	78	310
21	Ralin Alfaridha	77	80	75	76	77	308
22	Reza Nuril Mukharrom	77	82	75	76	78	310
23	Rio Kresna Satria	77	82	75	76	78	310
24	Risma Nur'aini Masrukah	77	82	75	76	78	310
25	Rizky Fauzan Putra Sofyana	77	80	75	76	77	308
26	Rofiyani Ninda Safira	81	82	75	76	79	314
27	Sonya Zulfiyana Savitri	94	85	86	75	85	340
28	Wenni Aris Herayati	77	80	75	75	77	307
29	Yoga Nor fadli Mukhlis	94	82	80	82	85	338
30	Yollanda Permatasari	77	82	75	76	78	310
31	Yusriza Nurul Aisya	94	85	75	75	82	329
32	Ahmad Dzanur Roini Majid	88	80	88	96	88	352
33	Aldo yani Syahputra	86	78	78	88	83	330
34	Alvina Gitasari	84	80	76	80	80	320
35	Aminarti	86	90	80	94	88	350
36	Aulia Rahman Nabila	82	76	75	78	78	311
37	Fadel Yakh Syallah	90	94	82	94	90	360
38	Fiqi Noor Prambudi	90	94	80	100	91	364
39	Firda Salsabila	86	88	75	86	84	335
40	Ifrad Kukuh Handika	84	94	78	84	85	340
41	Leny Aprilia	90	98	90	96	94	374
42	Maryam Dwi Santika	88	90	80	94	88	352
43	Maya Andya Garini	88	94	86	88	89	356
44	Melathi Sangria brasti	92	80	80	92	86	344
45	Muhammad Hilmi Al-faruqi	88	88	88	90	89	354

46	Pravita Ayulola lisnoara	90	98	78	82	87	348
47	Ridho Yanuar	90	90	75	84	85	339
48	Ridwan Bagas Setiawan	88	90	75	78	83	331
49	Ridwan Hardi prakoso	84	94	75	94	87	347
50	Rina puspita	82	98	92	98	93	370
51	Risfina Aulia Dahniar	90	94	92	88	91	364
52	Rizka Nurfaddila	88	90	78	86	86	342
53	Robert Muhammad Musa	84	80	80	92	84	336
54	Safiq Nurson	88	94	80	94	89	356
55	Shinta Nikmah sabila	88	90	76	78	83	332
56	Shiva Noor Insani	88	90	75	92	86	345
57	Taufan Riadi	86	80	76	90	83	332
58	Yuliatul Muzammil	90	94	88	90	91	362
59	Zulfa Lutfiyatul Nafisah	88	94	88	94	91	364
60	Agung Aji Purwasis	90	88	76	90	86	344
61	Annisa'u Nazhifah Qolbi	88	94	82	80	86	344
62	Arif Nur Huda	87	89	75	80	83	331
63	Assalma Fadhila	98	98	86	94	94	376
64	Azza Ulil Afidah	92	96	92	96	94	376
65	Dian Nafi'ati Musyafi'ah	92	98	84	94	92	368
66	Dina Nur EEtika	88	90	92	98	92	368
67	Erlina Rohmawati	94	95	90	90	92	369
68	Julio Alfian Rozaq	87	95	82	94	90	358
69	Muh.Naufal Jundi Islami	92	92	77	86	87	347
70	Muhammad Ammarullah Ridho	86	87	75	78	82	326
71	Muhammad Ilhami Ihsan	87	80	82	98	87	347
72	Mujaddid Muhammad Izzudien	96	98	86	88	92	368

73	Nadhia Fikri Anti	90	95	86	94	91	365
74	Nazla Ayuni Banat	92	94	88	90	91	364
75	Nur Khamila Salsabilla	88	94	92	98	93	372
76	Rizka Ainna Nur fathehah	94	99	90	92	94	375
77	Robith Addian As-shiddiqy	94	93	90	92	92	369
78	Roihana Lutfiyah	88	90	88	92	90	358
79	Sayyidah Aisyah Setya Dewi	94	95	94	98	95	381
80	Syaza Purwati Yudha	90	88	80	94	88	352
81	Velia EkaRahmawati	88	88	86	87	87	349

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar kognitif siswa, peneliti membuat klasifikasi jumlah skor dengan 4 kriteria yaitu sangat baik, baik, sedang dan rendah. Untuk menentukan interval menggunakan rumus:

$$i = \frac{(Xt - Xr) + 1}{xi}$$

Keterangan :

i: Panjang kelas Interval ***Xr***: Nilai Terendah

Xt: Nilai Tertinggi ***xi***: Kelas Interval²

$$i = \frac{(95 - 77) + 1}{4}$$

$$i = \frac{18 + 1}{4}$$

$$i = \frac{19}{4}$$

$$i = 4,7 \text{ atau } 5$$

² Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 38-40

Selanjutnya untuk analisa teknik presentasi menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentasi

F = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah siswa

Dari pengukuran tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Klasifikasi nilai prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	77 – 81	Rendah	22	27,2%
2	82 – 86	Sedang	25	30,8%
3	87 – 91	Baik	22	27,2%
4	92 – 95	Sangat baik	12	14,8%
Jumlah			81	100%

Berdasarkan tabel diatas, bahwa prestasi belajar kognitif mata pelajaran PAI di MAN 2 Madiun adalah sebagai berikut:

- a. Kategori rendah dengan skor 77-81 sebanyak 22 orang atau 27,2%
- b. Kategori sedang dengan skor 82-86 sebanyak 25 orang atau 30,8%
- c. Kategori baik dengan skor 87-91 sebanyak 22 orang atau 27,2%

- d. Kategori sangat baik dengan skor 92-95 sebanyak 12 orang atau 14,8%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori sedang

Tabel 4.8

Daftar nilai prestasi belajar afektif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA	MATA PELAJARAN				RATA - RATA	JUMLAH
		QURDIT S	AKIDAH AKHLAK	FIQH	SKI		
1	Afzholu Fajaria Anjani	100	75	75	100	88	350
2	Ahmad Fauzan	100	100	75	100	94	375
3	Aisyah Noor Zubaidah	100	75	100	100	94	375
4	Alda Mahesti Savera	100	75	75	100	88	350
5	Annafi Ayatusyifaq	100	100	100	100	100	400
6	Arif ismail	100	100	100	100	100	400
7	Aulia Amna sidqia	100	75	75	100	88	350
8	Basyaruddin Al Fathir	100	75	75	75	81	325
9	Febrina Krismayanti	100	75	75	75	81	325
10	Gava Margadhe	75	75	100	100	88	350
11	Hanan Agustin	100	75	100	100	94	375
12	Idham Setya Pradana	100	75	100	100	94	375
13	Ilham Mukhlisin	100	75	75	100	88	350
14	Ilma Rianissany	100	75	75	100	88	350
15	Khoirul Ibnu Tsalis	100	100	100	100	100	400
16	Muhammad Faiza Habibilah	100	100	100	100	100	400
17	Muhammad Fauzan	100	75	100	100	94	375
18	Muhammad Ubaidillah	75	75	75	100	81	325

19	Nafi'tul Amanah	75	75	75	100	81	325
20	Nofian Tri Pitoko	100	75	100	100	94	375
21	Ralin Alfaridha	75	75	100	100	88	350
22	Reza Nuril Mukharrom	100	75	100	100	94	375
23	Rio Kresna Satria	100	75	100	100	94	375
24	Risma Nur'aini Masrukah	100	75	75	100	88	350
25	Rizky Fauzan Putra Sofyana	100	75	75	75	81	325
26	Rofiyani Ninda Safira	100	75	100	100	94	375
27	Sonya Zulfiyana Savitri	100	75	100	75	88	350
28	Wenni Aris Herayati	100	75	100	100	94	375
29	Yoga Nor fadli Mukhlis	100	75	100	100	94	375
30	Yollanda Permatasari	100	75	75	100	88	350
31	Yusriza Nurul Aisya	75	75	75	100	88	350
32	Ahmad Dzanur Roini Majid	100	75	100	100	94	375
33	Aldo yani Syahputra	100	100	75	100	94	375
34	Alvina Gitasari	100	75	100	100	94	375
35	Aminarti	100	75	100	100	94	375
36	Aulia Rahman Nabila	100	100	100	100	100	400
37	Fadel Yakh Syallah	100	100	100	100	100	400
38	Fiqi Noor Prambudi	100	75	75	100	88	350
39	Firda Salsabila	100	75	75	100	88	350
40	Ifrad Kukuh Handika	100	75	75	75	81	325
41	Leny Aprilia	100	100	75	75	88	350
42	Maryam Dwi Santika	100	75	75	100	88	350
43	Maya Andya Garini	100	75	100	100	94	375
44	Melathi Sangria brasti	100	75	100	100	94	375
45	Muhammad Hilmi Al-faruqi	100	100	100	100	100	400
46	Pravita Ayulola lisnoara	100	75	100	75	88	350
47	Ridho Yanuar	100	75	100	100	94	375

48	Ridwan Bagas Setiawan	100	100	100	75	94	375
49	Ridwan Hardi prakoso	100	75	100	100	94	375
50	Rina puspita	100	75	100	100	94	375
51	Risfina Aulia Dahniar	75	75	100	100	88	350
52	Rizka Nurfaddila	75	100	75	75	81	325
53	Robert Muhammad Musa	100	75	100	100	94	375
54	Safiq Nurson	100	75	100	100	94	375
55	Shinta Nikmah sabila	100	75	100	75	88	350
56	Shiva Noor Insani	100	100	75	75	88	350
57	Taufan Riadi	100	75	100	100	94	375
58	Yuliatul Muzammil	100	100	100	100	100	400
59	Zulfa Lutfiyatul Nafisah	100	100	100	75	94	375
60	Agung Aji Purwasis	100	75	100	100	94	375
61	Annisa'u Nazhifah Qolbi	100	75	100	100	94	375
62	Arif Nur Huda	100	75	100	100	94	375
63	Assalma Fadhila	100	100	75	75	88	350
64	Azza Ulil Afidah	100	100	75	75	88	350
65	Dian Nafi'ati Musyafi'ah	100	100	75	100	94	375
66	Dina Nur EEtika	100	100	100	75	94	375
67	Erlina Rohmawati	100	100	100	75	94	375
68	Julio Alfian Rozaq	100	75	100	100	94	375
69	Muh.Naufal Jundi Islami	100	75	75	100	88	350
70	Muhammad Ammarullah Ridho	100	75	100	100	94	375
71	Muhammad Ilhami Ihsan	100	75	100	100	94	375
72	Mujaddid Muhammad Izzudien	100	100	75	75	88	350
73	Nadhia Fikri Anti	100	100	100	100	100	400
74	Nazla Ayuni Banat	100	100	100	100	100	400

75	Nur Khamila Salsabilla	100	100	100	100	100	400
76	Rizka Ainna Nur fathehah	75	75	75	100	81	325
77	Robith Addian As-shiddiqy	100	75	75	100	88	350
78	Roihana Lutfiyah	100	75	75	100	88	350
79	Sayidah Aisyah Setya Dewi	100	100	75	100	94	375
80	Syaza Purwati Yudha	100	75	100	100	94	375
81	Velia EkaRahmawati	100	75	75	75	81	325

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar afektif siswa, peneliti membuat klasifikasi jumlah skor prestasi belajar afektif responden dengan 4 kriteria yaitu sangat baik, baik, sedang dan rendah. Untuk menentukan interval menggunakan rumus:

$$i = \frac{(xt - xr) + 1}{xi}$$

Keterangan :

i : Panjang kelas Interval xr : Nilai Terendah

xt : Nilai Tertinggi xi : Kelas Interval³

$$i = \frac{(100 - 75) + 1}{4}$$

$$i = \frac{25 + 1}{4}$$

$$i = \frac{26}{4}$$

$$i = 6,5 (7)$$

³ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 38-40

Selanjutnya untuk analisa teknik presentasi menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentasi

F = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah siswa

Dari pengukuran tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9

Klasifikasi nilai prestasi belajar Afektif siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	75 - 81	Rendah	9	11%
2	82 - 88	Sedang	25	31%
3	89 - 95	Baik	36	44%
4	96 - 100	Sangat baik	11	14%
Jumlah			81	100%

Berdasarkan tabel tersebut diatas, bahwa prestasi belajar afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Kategori rendah dengan skor 75-81 sebanyak 9 orang atau 11%
- b. Kategori sedang dengan skor 82-88 sebanyak 25 orang atau 31%
- c. Kategori baik dengan skor 89-95 sebanyak 36 orang atau 44%

- d. Kategori sangat baik dengan skor 96-100 sebanyak 11 orang atau 14%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kategori baik.

Tabel 4.10

Daftar nilai prestasi belajar Psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA	MATA PELAJARAN				RATA-RATA	JUMLAH
		QURDITS	AKIDAH AKHLAK	FIQH	SKI		
1	Afzholu Fajaria Anjani	84	84	80	85	83	333
2	Ahmad Fauzan	82	85	80	87	84	334
3	Aisyah Noor Zubaidah	84	84	85	87	85	340
4	Alda Mahesti Savera	83	81	80	87	83	331
5	Annafi Ayatusyifaq	82	85	80	87	84	334
6	Arif ismail	79	80	80	87	82	326
7	Aulia Amna sidqia	87	83	80	88	85	338
8	Basyaruddin Al Fathir	92	84	88	87	88	351
9	Febrina Krismayanti	83	81	88	87	85	339
10	Gava Margadhe	91	85	86	88	88	350
11	Hanan Agustin	87	81	80	86	84	334
12	Idham Setya Pradana	89	84	80	87	85	340
13	Ilham Mukhlisin	88	80	82	87	84	337
14	Ilma Rianissany	90	81	80	87	85	338
15	Khoirul Ibnu Tsalis	79	83	85	87	84	334
16	Muhammad Faiza Habibilah	79	82	75	87	81	323
17	Muhammad	84	80	90	87	85	341

	Fauzan						
18	Muhammad Ubaidillah	91	82	85	87	86	345
19	Nafi'tul Amanah	79	81	80	87	82	327
20	Nofian Tri Pitoko	83	80	88	86	84	337
21	Ralin Alfaridha	83	81	85	87	84	336
22	Reza Nuril Mukharrom	81	80	80	87	82	328
23	Rio Kresna Satria	85	80	78	87	83	330
24	Risma Nur'aini Masrukah	90	80	80	88	85	338
25	Rizky Fauzan Putra Sofyana	81	81	80	88	83	330
26	Rofiyani Ninda Safira	88	82	80	87	84	337
27	Sonya Zulfiyana Savitri	86	81	80	87	84	334
28	Wenni Aris Herayati	82	80	88	87	84	337
29	Yoga Nor fadli Mukhlis	86	82	80	88	84	336
30	Yollanda Permatasari	85	80	88	88	85	341
31	Yusriza Nurul Aisyah	90	83	82	88	86	343
32	Ahmad Dzanur Roini Majid	86	83	85	81	84	335
33	Aldo yani Syahputra	84	76	84	79	81	323
34	Alvina Gitasari	84	77	85	80	82	326
35	Aminarti	82	85	85	79	83	331
36	Aulia Rahman Nabila	87	76	85	81	82	329
37	Fadel Yakh Syallah	89	84	85	78	84	336
38	Fiqi Noor Prambudi	88	85	85	79	84	337
39	Firda Salsabila	84	82	84	82	83	332
40	Ifrad Kukuh Handika	86	87	85	77	84	335
41	Leny Aprilia	88	84	85	85	86	342
42	Maryam Dwi Santika	86	81	85	79	83	331
43	Maya Andya Garini	86	83	84	80	83	333

44	Melathi Sangria brasti	88	81	85	80	84	334
45	Muhammad Hilmi Al-faruqi	87	87	85	82	85	341
46	Pravita Ayulola lisnoara	88	84	85	78	84	335
47	Ridho Yanuar	89	84	85	79	84	337
48	Ridwan Bagas Setiawan	86	86	85	80	84	337
49	Ridwan Hardi prakoso	83	80	85	80	82	328
50	Rina puspita	84	87	85	83	85	339
51	Risfina Aulia Dahniar	86	85	85	83	85	339
52	Rizka Nurfaddila	86	85	85	79	84	335
53	Robert Muhammad Musa	85	85	85	81	84	336
54	Safiq Nurson	86	84	85	80	84	335
55	Shinta Nikmah sabila	85	87	85	83	85	340
56	Shiva Noor Insani	86	82	85	79	83	332
57	Taufan Riadi	86	85	85	80	84	336
58	Yuliatul Muzammil	86	86	85	80	84	337
59	Zulfa Lutfiyatul Nafisah	89	87	85	81	86	342
60	Agung Aji Purwasis	88	89	80	89	87	346
61	Annisa' u Nazhifah Qolbi	87	88	86	88	87	349
62	Arif Nur Huda	85	82	90	89	87	346
63	Assalma Fadhila	90	78	88	89	86	345
64	Azza Ulil Afidah	89	90	88	90	89	357
65	Dian Nafi'ati Musyafi'ah	91	86	90	90	89	357
66	Dina Nur EEtika	87	82	88	89	87	346
67	Erlina Rohmawati	92	90	90	90	91	362
68	Julio Alfian Rozaq	87	89	89	88	88	353
69	Muh.Naufal Jundi Islami	92	90	90	90	91	362

70	Muhammad Ammarullah Ridho	86	82	89	90	87	347
71	Muhammad Ilhami Ihsan	84	80	90	89	86	343
72	Mujaddid Muhammad Izzudien	94	90	90	88	91	362
73	Nadhia Fikri Anti	88	87	89	50	79	314
74	Nazla Ayuni Banat	88	84	90	88	88	350
75	Nur Khamila Salsabilla	87	83	89	88	87	347
76	Rizka Ainna Nur fathehah	91	89	88	89	89	357
77	Robith Addian As-shiddiqy	89	84	87	88	87	348
78	Roihana Lutfiyah	87	89	90	89	89	355
79	Sayyidah Aisyah Setya Dewi	88	89	89	89	89	355
80	Syaza Purwati Yudha	90	84	88	88	88	350
81	Velia EkaRahmawati	88	89	88	89	89	354

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar Psikomotorik siswa, peneliti membuat klasifikasi jumlah skor prestasi belajar Psikomotorik responden dengan 4 kriteria yaitu sangat baik, baik, sedang dan rendah. Untuk menentukan interval menggunakan rumus:

$$i = \frac{(xt - xr) + 1}{xi}$$

Keterangan :

i: Panjang Kelas Interval ***xr***: Nilai Terendah

xt: Nilai Tertinggi ***xi***: Kelas Interval⁴

⁴ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 38-40

$$i = \frac{(91 - 79) + 1}{4}$$

$$i = \frac{12 + 1}{4}$$

$$i = \frac{13}{4}$$

$$i = 3,25$$

Selanjutnya untuk analisa teknik presentasi menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentasi

F = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah siswa

Dari pengukuran tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11

Klasifikasi nilai prestasi belajar Psikomotorik siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	79 - 81	Rendah	3	4%
2	82 - 84	Sedang	39	48%
3	85 - 87	Baik	25	31%
4	88 - 91	Sangat baik	14	17%
Jumlah			81	100%

Berdasarkan tabel tersebut diatas, bahwa prestasi belajar psikomotorik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- e. Kategori rendah dengan skor 75-81 sebanyak 3 orang atau 4%
- f. Kategori sedang dengan skor 82-84 sebanyak 39 orang atau 48%
- g. Kategori baik dengan skor 85-87 sebanyak 25 orang atau 31%
- h. Kategori sangat baik dengan skor 88-91 sebanyak 14 orang atau 17%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kategori sedang.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas dan Reabilitas kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah ada jumlah pertanyaan atau item mampu mengungkapkan variabel yang diungkapkan. Pengujian ini diukur dengan koefisien korelasi yang dibandingkan nilai tabel korelasi product moment dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Sedangkan reabilitas adalah uji yang digunakan pengukuran ulang.dalam penelitian teknik yang digunakan adalah koefisien

alpha. Sedangkan kriteria dari uji alpha ini menurut arikunto jika alpha di atas 0,60 (60%) maka dianggap reliable atau layak.

Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.12
Uji Validitas kebiasaan membaca Al-Qur'an (X)

		x1
x1.1a	Pearson Correlation	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
x1.1b	Pearson Correlation	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
x1.1c	Pearson Correlation	.447*
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	32
x1.1d	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	32
x1.1e	Pearson Correlation	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
x1.2a	Pearson Correlation	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	32
x1.2b	Pearson Correlation	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
x1.2c	Pearson Correlation	.634**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
x1.2d	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	32
x1.2e	Pearson Correlation	.478**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	32
x1.2f	Pearson Correlation	.626**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
x1.3a	Pearson Correlation	.517**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	32
x1.3b	Pearson Correlation	.446*
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	32
x1.3c	Pearson Correlation	.507**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	32
x1.3d	Pearson Correlation	.543**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	32

x1.3e	Pearson Correlation	.462**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	32
x1.3f	Pearson Correlation	.608**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
x1.3h	Pearson Correlation	.461**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	32
x1.3i	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Sumber :Program SPSS 16.0 For Windows)

Dari 19 item soal, setelah diuji validitas dengan program SPSS 16.0 for windows untuk variabel kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa (X) semua item pertanyaan valid.

Tabel 4.13

Reabilitas Instrumen kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa

(X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1a	58.62	46.371	.580	.852
x1.1b	58.81	46.609	.540	.854
x1.1c	58.53	50.580	.384	.860
x1.1d	58.12	49.919	.411	.860
x1.1e	58.22	49.144	.562	.855
x1.2a	58.97	44.676	.533	.857
x1.2b	58.59	47.346	.538	.854
x1.2c	57.94	49.867	.594	.856
x1.2d	57.81	51.383	.452	.860
x1.2e	58.97	47.902	.363	.865
x1.2f	58.72	48.209	.566	.854
x1.3a	58.72	48.725	.435	.859
x1.3b	58.38	50.758	.387	.860
x1.3c	58.12	48.823	.424	.859
x1.3d	58.75	48.323	.461	.858
x1.3e	58.53	49.612	.381	.861
x1.3f	57.91	49.636	.561	.856
x1.3h	57.91	50.733	.403	.860
x1.3i	58.19	47.641	.581	.853

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
61.66	53.910	7.342	19

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa (X) memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan mempunyai koefisien korelasi : 0,864. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel kebiasaan membaca Al-Qur'an (X) adalah valid dan reliabilitas dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan SPSS for windows versi 16.0. Adapun untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an (X) terhadap prestasi belajar (Y) dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.14

Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Pengujian hipotesis aspek kognitif

Correlations

		Y_PrestasiBelajarKognitif	X_kebiasaanMembacaAlQuran
Pearson Correlation	Y_PrestasiBelajarKognitif	1.000	-.340
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	-.340	1.000
Sig. (1-tailed)	Y_PrestasiBelajarKognitif	.	.001
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	.001	.
N	Y_PrestasiBelajarKognitif	81	81
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	81	81

Hasil correlation variable X dengan Y. nilai yang diperoleh sebesar 0,340 berarti terdapat hubungan antara variable kebiasaan membaca Al-Qur'an dan variable prestasi belajar afektif.

Kaidah keputusan:

- ✓ Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \leq \text{sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan
- ✓ Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \geq \text{sig}$), maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya signifikan

Ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari probabilitas sig atau ($0,05 > 0,001$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X_kebiasaanMe mbacaAlQuran ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarKognitif

Bagian ini menjelaskan tentang variable yang dimasukkan, di mana semua variable dimasukkan adalah kebiasaan membaca Al-Qur'an dan tidak ada variable yang dikeluarkan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.340 ^a	.116	.104	20.150

a. Predictors: (Constant), X_kebiasaanMembacaAlQuran

b. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarKognitif

Dari pengujian yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,116 menunjukkan bahwa 11,6% prestasi belajar kognitif di pengaruhi oleh kebiasaan membaca Al-Qur'an. Sementara sisanya 88,4 dipengaruhi variable lain

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	432.486	28.800		15.017	.000
X_kebiasaanMembaca AlQuran	-1.480	.461	-.340	-3.213	.002

a. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarKognitif

Hasil dari uji coefficients, pada bagian ini dikemukakan nilai konstanta (a) = 432,486 dan beta = 0,340 serta harga t_{hitung} dan tingkat signifikansi = 0,002. Dari table diatas diperoleh persamaan perhitungan : $Y = 432,486 + 0,340X$.

Kaidah keputusan:

- ✓ Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan
- ✓ Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{table}$, maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan

Table coefficients di peroleh $t_{hitung} = 3,213$. Df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data-2 atau $81-2=79$. Sehingga didapat $t_{tabel} = 1,980$

Ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $3,213 > 1,980$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan

b. Pengujian hipotesis aspek Afektif

Correlations			
		Y_PrestasiBelajarAfektif	X_kebiasaanMembacaAlQuran
Pearson Correlation	Y_PrestasiBelajarAfektif	1.000	-.249
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	-.249	1.000
Sig. (1-tailed)	Y_PrestasiBelajarAfektif	.	.012
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	.012	.
N	Y_PrestasiBelajarAfektif	81	81
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	81	81

Hasil correlation variable X dengan Y. nilai yang diperoleh sebesar 0,249 berarti terdapat hubungan antara variable kebiasaan membaca Al-Qur'an dan variable prestasi belajar afektif.

Kaidah keputusan:

- ✓ Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $(0,05 \leq sig)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan

- ✓ Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \geq \text{sig}$), maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya signifikan

Ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari probabilitas sig atau ($0,05 > 0,012$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X_kebiasaanMembacaAlQuran ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarAfektif

Bagian ini menjelaskan tentang variable yang dimasukkan, di mana semua variable dimasukkan adalah kebiasaan membaca Al-Qur'an dan tidak ada variable yang dikeluarkan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.249 ^a	.062	.050	20.988

a. Predictors: (Constant), X_kebiasaanMembacaAlQuran

b. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarAfektif

Dari pengujian yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,062 menunjukkan bahwa 6,2% prestasi belajar Afektif di pengaruhi oleh kebiasaan membaca Al-Qur'an. Sementara sisanya 93,8 dipengaruhi variable lain

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	433.466	29.997		14.450	.000
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	-1.096	.480	-.249	-2.285	.025

a. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarAfektif

Hasil dari uji coefficients, pada bagian ini dikemukakan nilai konstanta (a) = 433,466 dan beta = 0,249 serta harga t_{hitung} dan tingkat signifikansi = 0,025. Dari table diatas diperoleh persamaan perhitungan : $Y = 433,466 + 0,249X$.

Kaidah keputusan:

- ✓ Jika nilai $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan
- ✓ Jika nilai $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan

Table coefficients di peroleh $t_{\text{hitung}} = 2,285$. Df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data-2 atau $81-2=79$. Sehingga didapat $t_{\text{tabel}} = 1,980$

Ternyata nilai $t_{hitung} > t_{table}$, atau $2,285 > 1,980$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

c. Pengujian hipotesis aspek psikomotorik

		Y_PrestasiBelajarPsikomotorik	X_kebiasaanMembacaAlQuran
Pearson Correlation	Y_PrestasiBelajarPsikomotorik	1.000	-.184
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	-.184	1.000
Sig. (1-tailed)	Y_PrestasiBelajarPsikomotorik	.	.050
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	.050	.
N	Y_PrestasiBelajarPsikomotorik	81	81
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	81	81

Hasil correlation variable X dengan Y. nilai yang diperoleh sebesar 0,340 berarti terdapat hubungan antara variable kebiasaan membaca Al-Qur'an dan variable prestasi belajar afektif.

Kaidah keputusan:

- ✓ Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $(0,05 \leq sig)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan

- ✓ Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \geq \text{sig}$), maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya signifikan

Ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari probabilitas sig atau ($0,05 \geq 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X_kebiasaanMembacaAlQuran ^a		. Enter

a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarPsikomotorik

Bagian ini menjelaskan tentang variable yang dimasukkan, di mana semua variable dimasukkan adalah kebiasaan membaca Al-Qur'an dan tidak ada variable yang dikeluarkan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.184 ^a	.034	.022	9.491

- a. Predictors: (Constant), X_kebiasaanMembacaAlQuran
b. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarPsikomotorik

Dari pengujian yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,034 menunjukkan bahwa 3,4% prestasi

belajar Psikomotorik di pengaruhi oleh kebiasaan membaca Al-Qur'an. Sementara sisanya 96,6% dipengaruhi variable lain

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	362.016	13.566		26.686	.000
X_kebiasaanMembacaAlQuran	-.361	.217	-.184	-1.664	.100

a. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarPsikomotorik

Hasil dari uji coefficients, pada bagian ini dikemukakan nilai konstanta (a) = 362,016 dan beta = 0,184 serta harga t_{hitung} dan tingkat signifikansi = 0,100. Dari table diatas diperoleh persamaan perhitungan : $Y = 362,016 + 0,184X$.

Kaidah keputusan:

- ✓ Jika nilai $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{table}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan
- ✓ Jika nilai $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{table}}$, maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan

Table coefficients di peroleh $t_{\text{hitung}} = 1,664$. Df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data-2 atau $81-2=79$. Sehingga didapat $t_{\text{tabel}} = 1,980$

Ternyata nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{table}}$, atau $1,664 < 1,980$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Siswa

Dari penelitian terhadap peserta didik kelas X tahun pelajaran 2014-2015 dengan populasi sekitar 316 peserta didik, dengan pengambilan sampel sebanyak 81 peserta didik. Diketahui hasil pengelolaan data secara statistik dapat diketahui bahwa tingkat kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa, mendapatkan skor tertinggi dari angket yang telah di sebarakan yaitu dengan skor 76 dan skor terendah 19. Berdasarkan data dinyatakan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa tergolong baik dengan prosentase 60,5% atau sekitar 49 peserta didik dari sampel 81 peserta didik, dan kategori sangat baik dengan prosentase 39,5% atau sekitar 32 peserta didik.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa secara umum kebiasaan membaca AL-Qur'an pada kelas X tahun pelajaran 2014-1015 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun tergolong baik, hal itu dapat dilihat dengan penghasilan prosentase tertinggi sebesar 60,5%. Apabila dikonfirmasi dengan pendapat para guru yang mengajar bahwa setiap hari nya di sekolah selalu di biasakan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran sekurang-kurangnya selama 15 menit, baik di lakukan secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama.

Kita dianjurkan oleh Islam untuk selalu membaca Al-Qur'an dengan suara jelas sesuai dengan bacaan tajwid dan juga tartil secara istiqomah, hal

ini juga yang di praktikan di MAN 2 Madiun, dimana setiap hari rabu dan kamis setelah pulang sekolah diadakannya program bimbingan bacaan Al-Qur'an, hal ini bertujuan untuk memonitoring bacaan siswa dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan tajwid yang di syariatkan.

Anjuran membaca Al-Qur'an secara khusyu' dan bersungguh-sungguh merupakan langkah fundamental seorang muslim agar dapat mengenal makna dan arti secara terbuka. Ini sebuah pencerahan jiwa yang selalu memegang ayat-ayat tersebut menjadi tujuan hidup yang koheren. Walaupun banyak di antara umat muslim tidak mampu memaknai secara simbolik, namun pada kenyataan al-Qur'an mampu memunculkan gairah hirah bagi umat Islam sehingga mereka yang merutinkan membacanya merasakan aliran halus yang menyemilir di dalam jiwa.

Ini dibuktikan oleh umat Islam di luar bangsa Arab yang senantiasa membaca pagi dan sore secara periodic merasakan ada desakan alunan kuat yang menerjang ke dalam pori-pori jiwa yang ada dalam kesejatian diri yang fitrah. Disinilah makna Al-Qur'an yang bukan hanya sekedar bacaan yang dapat mengarahkan hati dan pikiran seakan ikut larut dalam kesenduan nada dalam setiap ayat.¹

¹ Muhammad Makhdlori, *keajaiban membaca Al-Qur'an*. 2007. Jogjakarta; Diva Press Hlm 69-70

B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguasaan, pengetahuan, atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru.²

Dapat disimpulkan prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang di sampaikan biasanya biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dan terdapat dalam priode tertentu

Prestasi seorang siswa dalam belajar bisa terlihat dari nilai ujian siswa yang bersangkutan. Jika siswa tersebut mendapat nilai hasil ujian diatas rata-rata maka sudah pasti siswa tersebut dianggap berprestasi dalam mata pelajaran. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun yaitu hasil belajar yang di dapat siswa kelas X dari nilai rapor semester Ganjil pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 81 siswa kelas X di MAN 2 Madiun yang menjadi sampel penelitian. Diperoleh dari aspek kognitif, siswa dalam kategori rendah sebanyak 22 siswa (27,2%), kategori sedang sebanyak 25 (30,8%), kategori baik 22 siswa (27,2%) dan kategori

² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. *Op. cit* hlm 700

sangat baik sebanyak 12 (14,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada aspek kognitif termasuk dalam kategori sedang

Dari aspek Afektif diperoleh 9 siswa (11%) dalam katgori rendah, 25 siswa (31%) dalam kategori sedang, 36 siswa (44%) dalam kategori baik dan 11 siswa (14%) dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada aspek afektif termasuk dalam kategori baik.

Dari aspek psikomotorik diperoleh sebanyak siswa (4%) dalam kategori rendah, 39 siswa (48%) dalam kategori sedang, 25 siswa (31%) dalam kategori baik dan 14 siswa (17%) dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prstasi siswa pada aspek psikomotorik termasuk dalam kategori sedang.

Hasil ini diperoleh peneliti dari distribusi frekuensi presentasi mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Madiun

Tingkat prestasi belajar siswa tidak terlepas dari factor dari diri para siswa itu sendiri yang merupakan factor factor intern dan ekstern yaitu keluarga dan lingkungan. Faktorn intern ini terkait dengan keadaan fisiologis dan psikologis para siswa. Siswa yang baik dan seimbang baik secara jasmani maupun rohani maka akan mampu belajar lebih maksimal. Sehingga akan mampu menyerap pengetahuan lebih baik dan mengembangkan potensinya dengan tepat. Kondisi tersebut ditunjang dengan factor ekstern yang baik pula. Kondisi keluarga dan lingkungan yang kondusif mampu memberikan

dampak positif dalam proses belajar. Sarana dan prasarana yang ada telah terpenuhi dan dapat diakses dengan baik. Factor-faktor tersebut mampu mempengaruhi kesiapan dalam menyerap, mengelola dan menyimpan informasi dan pengetahuan yang dipelajarinya

C. Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar PAI siswa di kelas X MAN 2 Madiun.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah rutinitas, keseriusan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik perorangan maupun berjamaah dan semata-mata hanya untuk ibadah kepada Allah SWT. Rutinitas membaca Al-Qur'an disini ialah kebiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang baik dengan dipahami atau tidak.

Prestasi belajar merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan siswa atau setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar adalah untuk mencapai hasil semaksimal mungkin. Hasil belajar yang diartikan sebagai perubahan tingkah laku meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah perilaku yang mengangkut masalah pengetahuan dan masalah kecapakapn intelektual, ranah afektif adalah perilaku yang berupa sikap, dan ranah psikomotorik adalah perilaku yang berkaitan dengan keterampilan atau kelincahan siswa. Hal ini selaras dengan

pendapat yang menyatakan bahwa “hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.”³

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada kebiasaan membaca Al-Qur’an terhadap prestasi belajar PAI siswa dalam ranah kognitif, prestasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa dalam ranah Afektif, dan kebiasaan membaca AL-Qur’an siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa dalam ranah psikomotorik. Dimana peneliti mengambil 81 sampel dari banyak nya populasi sebesar 316 siswa yang terdiri dari 3 kelas MIA, 3 kelas IIS dan satu kelas model. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik cluster sampling yaitu menentukan sampel dalam kelompok-kelompok besar dengan cara diundi. Sampel yang keluar adalah kelas X Model, X MIA 3, dan X IIS 2 yang dijadikan responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui untuk variable kebiasaan membaca Al-Qur’an siswa terhadap prestasi belajar PAI aspek kognitif di peroleh nilai signifikansi 0,002. Oleh karena nilai probabilitas (0,002) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternative (H_a) diterima. Adapun nilai R square yang diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur’an terhadap prestasi belajar PAI siswa adalah sebesar 0,116 menunjukkan bahwa 11,6 % prestasi belajar kognitif dipengaruhi oleh kebiasaan membaca Al-Qur’an siswa dan sisanya 88,4% di pengaruhi oleh

³ Arikunto Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara hlm 117

variable lain. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada kebiasaan membaca AL-Qur'an siswa akan menyebabkan perubahan pada prestasi belajar dengan arah yang searah. Jadi, semakin meningkat kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada aspek kognitif.

Hasil diatas sesuai dengan teori yang dijadikan dasar dalam penelitian ini yang menyatakan bahawa membaca buku biasa berulang –ulang berbeda dengan membaca Al-Qur'an berulang-ulang, membaca buku biasa berulang-ulang juga dapat meningkatkan kemampuan kerja otak, tetapi belum tentu menenangkan seperti membaca Al-Qur'an berulang-ulang . membaca Al_Qur'an berulang-ulang bukan sekedar meningkatkan kerja otak saja, tetapi dapat menentramkan hati dan jiwa sehingga membuat pembacanya tenang. Sebab, pada saat seseorang secara khusyu' membaca Al-Qur'an berulang-ulang hal itu dapat menghasilkan cairan beta endorphin pada otak yang membuat seseorang menjadi sangat bahagia.

Banyak orang yang akhirnya memutuskan tidak mau lagi baca Al-Qur'an akibat pernyataan ini, mereka beranggapan bahwa bacaan mereka selama ini tidak bermakna, sia-sia tanpa pahala. Menurut hasil peneliian, ternyata membaca Al-Qur'an sehabis magrib dan sesudah subuh dapat meningkatkan kecerdasan otak sampai 80% karena pergantian dari siang ke malam, dan dari malam ke siang hari merupakan siklus yang tepat terhadap

otak. Tiga aktivitas seperti membaca, melihat, dan mendengar ayat-ayat Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi stimulasi sel-sel otak manusia.⁴

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui untuk variable kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa aspek afektif diperoleh nilai signifikansi 0,025. Oleh karena probabilitas (0,025) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternative (H_a) diterima. Adapun nilai determinasinya (R^2) sebesar 0,062 menunjukkan bahwa 6,2% prestasi belajar afektif siswa dipengaruhi oleh kebiasaan membaca Al-Qur'an. Sementara sisanya 93,8% dipengaruhi variable lain. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada kebiasaan membaca Al-Qur'an menyebabkan perubahan pada prestasi belajar siswa afektif dengan arah yang searah.

Hasil diatas sesuai dengan teori yang dijadikan dasar dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an berulang-ulang dapat memberikan terapi perubahan pada perilaku negative. Hal ini karena bacaan Al-Qur'an yang dilakukan secara konsisten berulang-ulang dengan cara mengkhatamkannya akan membuat si pembaca mendapat naungan rahmat dan cahaya yang dijanjikan oleh Allah berupa ketenangan. Mereka yang memiliki budaya mengkhataamkan Al-Qur'an paling tidak memiliki kemampuan untuk dapat mengontrol emosi dan keinginan syahwat dirinya.

Al-Qur'an telah terbukti dan teruji bahwa 15 abad yang silam mampu mengubah watak seseorang preman seperti Umar bin Khatabb ra sebelum

⁴ Iskandar Mirza, *op.cit.*, hlm 66-68

Islamnya, menjadi sosok kholifah yang tegas dan adil. Mengubah bilal seorang budak menjadi sosok pejuang membela kebenaran. Mengubah sosok musuh seperti Kholid bin Walid menjadi teman setia pembela panji-panji Islam. Dengan Al-Qur'an, peradaban bangsa Arab jahiliyyah menjadi peradaban Madaniyah yang dikenal dan tersohor ke seluruh plosok dunia. Hal ini di membuktikan, betapa siapapun yang hidup dibawah panji dan naungan Al-Qur'an benar-benar telah mendapatkan pencerahan yang luar biasa.

Symbol dan perumpamaan akhlak Muhammad Rasulullah SAW adalah Al-Qur'an. Symbol Al-Qur'an yang dijadikan sebagai bentuk dan model akhlak Rasulullah SAW. Itu bukanlah sekedar symbol tanpa makna. Ungkapan itu mengandung arti bahwa syarat utama untuk dapat menjadi insan berakhlak dan berkarakter haruslah menggunakan Al-Qur'an sebagai teori pmbentukannya. Karena hanya dengan Al-Qur'an, karakter dan akhlak seseorang dapat diubah.

Jika seseorang jauh dari Al-Qur'an. Maka system kerja akal dan jiwanya akan rapuh, ia akan menjadi sosok yang mudah kecewa, gampang putus asa, tidak memiliki motivasi dan tujuan hidup yang jelas. Sebaliknya, jika seseorang senantiasa akrab berinteraksi dengan Al_Qur'an, ia akan memiliki benteng jiwa yang kuat dan perkasa, ia akan senantiasa mampu

menahan badai dan gelombang ujian serta cobaan hidup. Ia akan senantiasa kokok dalam biduk badai yang amat sangat menakutkan sekalipun.⁵

Mengingat Allah melalui pembacaan al-Qur'an mempunyai stabilitas dalam perasaan jauh lebih tenang ketimbang mereka yang membaca Koran, menonton TV, atau mungkin jalan-jalan keliling kota.

Karena dengan membaca Al-Qur'an maka proses ilmiah yang terjadi dalam tubuh manusia dapat berfungsi aktif dan sempurna seperti layaknya pendinginan pada otak. Ada persenyawa kimia gen yang dinamakan dengan AND (Asam Desoxyribo Nucleat) yang berfungsi menyimpang rahasia-rahasia biologi yang dapat memberikan interpretasi tentang emosi manusia. Selanjutnya AND mempunyai duta-duta yang bertugas membawa kode-kode atau perintah-perintah. Duta-duta ini terbentuk dari persenyawa kimia yang disebut dengan Asam Ribo Nucleat (ARN)

Kemudian perintah-perintah dalam bentuk kode kimia khusus, dibawa keluar sel melalui proses bio kimia, oleh persenyawa dari jenis ARN dan kemudian diterjemahkan dalam bentuk hormone-hormon dan enzim-enzim atau lainnya, yang kesemuanya itu mempengaruhi sekaligus menurunkan daya emosi (temperamental) pada diri manusia secara kimiawi.

Oleh sebab itu, ayat-ayat al-Qur'an yang berfungsi sebagai penenang hati sangat erat mempengaruhi kestabilan sistem otak kita. Sebab dalam pikiran jernih akan membawa pada harti yang tenang. Dengan hati yang

⁵⁵ Iskandar Mirza, *Sehat dengan Al-Qur'an*. 2014. Bandung ; PT Grafindo Media Pratama hal

tenang akan menimbulkan mekanis yang stabil dan sempurna terhadap komponen-komponen yang ada dalam tubuh. Al-Qur'an menyuruh kita untuk menolak kejahatan dalam artian perintah kendalikan emosi marah dengan cara yang lebih baik⁶

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui untuk variable kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa aspek psikomotorik diperoleh nilai signifikansi 0,100. Oleh karena probabilitas (0,100) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternative (Ha) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa aspek psikomotorik.

Hasil diatas tidak sesuai dengan teori yang dijadikan dasar dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa bacaan Al-Qur'an memiliki efek yang sangat baik untuk tubuh, salah satunya adalah meningkatkan kreativitas, memperkuat kepribadian, meningkatkan kemampuan berbahasa dan sebagainya. Hal ini dikarenakan frekuensi gelombang bacaan Al-Qur'an memiliki kemampuan untuk memprogram ulang sel-sel otak, meningkatkan kemampuan, serta menyeimbangkan.⁷

⁶ Muhammad Makhdlori, *op.cit.*, Hlm 97-98

⁷ Iskandar Mirza, *op.cit.*, hlm 186

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan hasil penelitian mengenai kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa kelas X tahun pelajaran 2014-1015 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun tergolong baik dengan prosentase 60,5% atau sekitar 49 siswa dan kategori sangat baik dengan prosentase 39,5% atau sekitar 32 peserta didik.
2. Prestasi belajar PAI siswa kelas X, diperoleh dari aspek kognitif, dalam kategori rendah sebanyak 22 siswa (27,2%), kategori sedang sebanyak 25 (30,8%), kategori baik 22 siswa (27,2%) dan kategori sangat baik sebanyak 12 siswa (14,8%).

Dari aspek Afektif diperoleh 9 siswa (11%) dalam katgori rendah, 25 siswa (31%) dalam kategori sedang, 36 siswa (44%) dalam kategori baik dan 11 siswa (14%) dalam kategori sangat baik dan dari aspek psikomotorik diperoleh sebanyak siswa (4%) dalam kategori rendah, 39 siswa (48%) dalam kategori sedang, 25 siswa (31%) dalam kategori baik dan 14 siswa (17%) dalam kategori sangat baik.

3. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui untuk variable kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa terhadap prestasi belajar PAI aspek kognitif dan afktif di peroleh nilai signifikansi 0,002 dan 0,025. Oleh karena nilai probabilitas 0,002 dan 0,025 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternative (Ha) diterima. Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI siswa pada aspek kognitif dan afektif. hasil analisis untuk variable kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI siswa aspek psikomotorik diperoleh nilai signifikansi 0,100. Oleh karena probabilitas (0,100) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternative (Ha) ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa terhadap prestasi belajar PAI aspek psikomotorik.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, di bawah terdapat beberapa saran yang disampaikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Madrasah atau Sekolah sebagai lembaga formal yang menjadi tempat untuk menimba ilmu merupakan unsur penunjang dalam menyempurnakan atau membenarkan

bacaan Al-Qur'an siswa dalam membentuk sikap membiasakan membaca Al-Qur'an dalam sehari-hari.

2. Bagi Guru

Diharapkan hendaknya menyadari dan terus menggali bagaimana cara terbaik bagi anak didik supaya terbiasa menerapkan nilai-nilai pendidikan yang selama ini dipelajarinya, dalam kehidupan sehari-hari, khususnya sebagai umat muslim, nilai-nilai Qur'ani adalah tolak ukur dalam setiap perbuatan, jika hal itu bisa kita tanamkan kepada anak sejak usia dini diharapkan kelak mereka akan terbiasa dengan nilai-nilai itu hingga di usia dewasa nanti.

3. Bagi Siswa

Sebaiknya memiliki tekad yang tinggi untuk melakukan segala hal yang berhubungan dengan keagamaan, khususnya kebiasaan membaca Al-Qur'an agar mampu mengelola waktu dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Makhdlori, Muhammad. 2007. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Agama RI. 1986. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lembaga Pengadaan Kitab Suci.
- Harun Munawiroh, Maidir. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta Timur: Puslitbang Lektor Keagamaan.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi Konsep dan Kurikulum 2014*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mirza, Iskandar *Sehat dengan Al-Qur'an*. 2014. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almansur. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2003. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizqi Putra.
- Haroen, Nasrun. 1997. *Ushul Fiqh I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Chaili, Moenawar. *Kembali Kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah*. Jakarta: bulan Bintang Tanpa Tahun.
- Khon, Abdul Majid. 2008. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: Amzah
- Nawawi, Imam. 1994. *Etika Mempelajari Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

- Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Yunus, Muhammad. 1983. *Metodik khusus Pendidikan Agama* Jakarta: Aida Kerya
- Armai, Arif. 2002 *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Ulwan, Abdul Nashih. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Bastaman, Hanna Junhana. 1995. *Integrasi Psikologi dan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arthur S Reber. 1985. *Dictionary of Pshycology*. London: Pinguin Book.
- Kartini & Dali Dugo. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pignur Jaya
- Abudin Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Legma Wacana Ilmu
- Darajat, Zakiyah. 1990. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Mudzakir AS. 2007. *Studi Ilmu-Ilmu AlQur'an*. Bogor: Litera Antar Nusa
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (surabaya: Usaha Nasional, 1994)
- Djamaroh , Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1991. *Blajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi pendidikan*. bandung: Rosdakarya.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan psikologi perkembangan*. jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Azwar Syaifuddin. 2002. *Tes prestasi* Yogyakarta: Pustaka Belajar

Muryono. 2002. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Tugas Guru Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Matematika*, Anima, Indonesia Psychological Journal, 15 (3).

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru

Suryabrata, Sumardi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum* Yogyakarta: Andi Offset

Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu.)

W. S. Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Ahmad, Abu dan Widodo Supriatno. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta

Munawir. 2006. *Beberapa Faktor Pendukung dalam Mengantar Keberhasilan Belajar*. Malang

Dimiyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Saiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* Surabaya : Usaha Nasional

Muhaimin dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* Jakarta :PT Raja Grafindo persada.
- Suharsono. 2002. *Mencerdaskan Anak*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Arikunto,Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Syaifudin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI Offset
- Suryabrata,Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahayu dan Ardani. 2004. *Observasi dan wawancara*. Malang: Banyumedia Pubhling
- Zuriah,Nurul. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Bayu Media Pubhling bekerja sama dengan UMM Press.
- Usman, Husaimi dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Punaji, Setyosari. 2010. *Metode penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ridwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

Angket Penelitian Skripsi dengan judul:

PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MAN 2 MADIUN

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bacalah daftar pertanyaan dibawah ini dengan cermat!
- b. Jawablah dengan memberi tanda silang pada pilihan yang sesuai dengan keadaan saudara!
- c. Kejujuran saudara sangat kami harapkan dan angket ini tidak mempengaruhi prestasi belajar saudara.
- d. Kerahasiaan atas pengisian angket ini sangat kami jaga.
- e. Tiap-tiap jawaban yang saudara berikan merupakan bagian dari penilaian kami, untuk itu kami ucapkan terima kasih

A. KONTINUITAS

1. Apakah kamu selalu membiasakan membaca Al-Qur'an?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah kebiasaan membaca Al-Qur'an kamu laksanakan setiap hari dirumah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah kamu pernah meninggalkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dirumah?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang

- c. Sering
 - d. Selalu
4. Selain dirumah apakah kamu di sekolah juga selalu membiasakan membaca Al-Qur'an?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah kamu malas membaca Al-Qur'an dirumah?
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu

B. KONSISTENSI

1. Apakah kamu membaca Al-Qur'an sesuai waktu yang kamu tentukan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah kamu membiasakan membaca Al-Qur'an walaupun hanya satu ayat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah kamu bosan untuk membiasakan membaca Al-Qur'an ?
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
4. Apakah kamu terpaksa untuk membiasakan membaca AlQur'an?
- a. Tidak pernah terpaksa
 - b. Kadang-kadang terpaksa

- c. Sering terpaksa
 - d. Selalu terpaksa
5. Apakah kamu menyesal ketika ada halangan sehingga tidak dapat membiasakan membaca Al-Qur'an?
- a. Selalu menyesal
 - b. Sering menyesal
 - c. Kadang-kadang menyesal
 - d. Tidak pernah menyesal
6. Apakah kamu hanya membiasakan membaca Al-Qur'an pada waktu tertentu?
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu

C. KESUNGGUHAN

1. Ketika membaca Al-Qur'an apakah kamu membacanya dengan tartil?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Ketika membaca Al-Qur'an apakah kamu membacanya dengan tergesa-gesa?
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
3. Apakah kamu berniat ingin terbiasa membaca Al-Qur'an saat ini?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Ketika membaca Al-Qur'an apakah kamu benar-benar menghayatinya?
- a. Selalu
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Ketika membaca Al-Qur'an apakah pikiran kamu mengarah ketempat lain?
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
6. Ketika membaca Al-Qur'an apakah kamu dalam keadaan suci?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah kamu membiasakan membaca Al-Qur'an dengan suara keras?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Ketika membaca Al-Qur'an apakah kamu melakukan aktivitas lainnya?
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
9. Ketika membaca Al-Qur'an apakah kamu membacanya dengan sungguh-sungguh?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

LAMPIRAN II

DISTRIBUSI JAWABAN ANGKET KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA

R	x1.1 a	x1.1 b	x1.1 c	x1.1 d	x1.1 e	x1.2 a	x1.2 b	x1.2 c	x1.2 d	x1.2 e	x1.2 f	x1.3 a	x1.3 b	x1.3 c	x1.3 d	x1.3 e	x1.3 f	x1.3 h	x1.3 i	x1
1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	47
2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	68
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	66
4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	63
5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	65
6	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	65
7	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	66
8	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	62
9	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	53
10	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	4	3	4	4	67
11	2	2	4	4	3	1	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	60
12	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	2	4	3	4	59
13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	70
14	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	67
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	68
16	4	2	2	3	3	1	2	3	4	1	2	3	4	4	3	3	4	4	3	55
17	2	2	2	3	4	1	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	57
18	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	64
19	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
20	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	64
21	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	61
22	3	4	3	4	4	3	4	4	4	1	2	3	4	3	3	4	4	4	4	65
23	2	2	3	4	4	1	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	58

24	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
25	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
26	2	2	3	4	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	48
27	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	2	54
28	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	63
29	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	45
30	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	4	4	3	56
31	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	61
32	3	2	3	3	4	1	2	4	4	1	2	3	3	3	3	4	4	4	3	56
33	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	62
34	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	1	3	4	3	2	4	4	4	3	63
35	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	64
36	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3	4	64
37	3	2	3	2	3	1	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	59
38	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	66
39	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	1	4	4	3	3	4	4	3	58
40	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	67
41	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	60
42	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	66
43	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	57
44	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	62
45	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	59
46	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	2	4	3	2	4	3	4	63
47	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	68
48	2	2	2	3	3	4	2	4	3	4	1	3	4	4	3	3	4	4	4	59
49	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	60
50	2	2	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	2	4	4	1	4	57

51	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	2	58
52	2	2	2	4	2	2	2	3	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	51
53	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	1	3	2	4	2	48
54	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	62
55	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	55
56	2	2	3	2	3	2	2	4	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	51
57	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	58
58	2	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	58
59	3	2	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	57
60	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	59
61	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	66
62	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	68
63	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	63
64	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	61
65	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	3	4	2	3	4	4	3	59
66	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	61
67	2	2	3	2	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	60
68	2	2	2	4	3	3	3	4	4	2	2	2	2	4	2	3	4	4	3	55
69	2	2	2	4	3	3	3	4	4	2	2	3	1	4	1	2	4	4	2	52
70	2	2	3	3	3	2	2	4	4	2	3	2	3	2	2	3	4	4	3	53
71	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	69
72	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	70
73	2	4	3	4	3	4	2	3	4	2	1	2	3	4	2	3	4	4	2	56
74	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	59
75	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	64
76	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	67
77	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	61

78	3	2	4	4	4	2	2	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	61
79	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	4	4	2	3	3	3	3	53
80	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	1	3	4	4	3	55
81	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	1	3	4	3	2	3	3	4	55
82	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	66



LAMPIRAN III

Daftar nilai prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA	MATA PELAJARAN				RATA-RATA	JUMLAH
		QURDITS	AKIDAH AKHLAK	FIQH	SKI		
1	Afzholu Fajaria Anjani	77	85	75	78	79	315
2	Ahmad Fauzan	83	84	75	90	83	332
3	Aisyah Noor Zubaidah	95	80	88	88	88	351
4	Alda Mahesti Savera	77	80	75	76	77	308
5	Annafi Ayatusyifaq	87	84	75	82	82	328
6	Arif ismail	85	82	75	78	80	320
7	Aulia Amna sidqia	85	80	75	82	81	322
8	Basyaruddin Al Fathir	94	82	75	74	81	325
9	Febrina Krismayanti	88	80	75	80	81	323
10	Gava Margadhe	89	85	75	80	82	329
11	Hanan Agustin	89	82	78	82	83	331
12	Idham Setya Pradana	91	84	75	88	85	338
13	Ilham Mukhlisin	89	80	75	76	80	320
14	Ilma Rianissany	89	83	75	84	83	331
15	Khoirul Ibnu Tsalis	89	80	80	80	82	329
16	Muhammad Faiza Habibilah	77	83	75	76	78	311
17	Muhammad Fauzan	77	80	75	82	79	314
18	Muhammad Ubaidillah	77	84	75	75	78	311
19	Nafi'tul Amanah	77	80	78	75	78	310
20	Nofian Tri Pitoko	77	82	75	76	78	310

21	Ralin Alfaridha	77	80	75	76	77	308
22	Reza Nuril Mukharrom	77	82	75	76	78	310
23	Rio Kresna Satria	77	82	75	76	78	310
24	Risma Nur'aini Masrukah	77	82	75	76	78	310
25	Rizky Fauzan Putra Sofyana	77	80	75	76	77	308
26	Rofiyani Ninda Safira	81	82	75	76	79	314
27	Sonya Zulfiyana Savitri	94	85	86	75	85	340
28	Wenni Aris Herayati	77	80	75	75	77	307
29	Yoga Nor fadli Mukhlis	94	82	80	82	85	338
30	Yollanda Permatasari	77	82	75	76	78	310
31	Yusriza Nurul Aisya	94	85	75	75	82	329
32	Ahmad Dzanur Roini Majid	88	80	88	96	88	352
33	Aldo yani Syahputra	86	78	78	88	83	330
34	Alvina Gitasari	84	80	76	80	80	320
35	Aminarti	86	90	80	94	88	350
36	Aulia Rahman Nabila	82	76	75	78	78	311
37	Fadel Yakh Syallah	90	94	82	94	90	360
38	Fiqi Noor Prambudi	90	94	80	100	91	364
39	Firda Salsabila	86	88	75	86	84	335
40	Ifrad Kukuh Handika	84	94	78	84	85	340
41	Leny Aprilia	90	98	90	96	94	374
42	Maryam Dwi Santika	88	90	80	94	88	352
43	Maya Andya Garini	88	94	86	88	89	356
44	Melathi Sangria brasti	92	80	80	92	86	344
45	Muhammad Hilmi Al-faruqi	88	88	88	90	89	354

46	Pravita Ayulola lisnoara	90	98	78	82	87	348
47	Ridho Yanuar	90	90	75	84	85	339
48	Ridwan Bagas Setiawan	88	90	75	78	83	331
49	Ridwan Hardi prakoso	84	94	75	94	87	347
50	Rina puspita	82	98	92	98	93	370
51	Risfina Aulia Dahniar	90	94	92	88	91	364
52	Rizka Nurfaddila	88	90	78	86	86	342
53	Robert Muhammad Musa	84	80	80	92	84	336
54	Safiq Nurson	88	94	80	94	89	356
55	Shinta Nikmah sabila	88	90	76	78	83	332
56	Shiva Noor Insani	88	90	75	92	86	345
57	Taufan Riadi	86	80	76	90	83	332
58	Yuliatul Muzammil	90	94	88	90	91	362
59	Zulfa Lutfiyatul Nafisah	88	94	88	94	91	364
60	Agung Aji Purwasis	90	88	76	90	86	344
61	Annisa'u Nazhifah Qolbi	88	94	82	80	86	344
62	Arif Nur Huda	87	89	75	80	83	331
63	Assalma Fadhila	98	98	86	94	94	376
64	Azza Ulil Afidah	92	96	92	96	94	376
65	Dian Nafi'ati Musyafi'ah	92	98	84	94	92	368
66	Dina Nur EEtika	88	90	92	98	92	368
67	Erlina Rohmawati	94	95	90	90	92	369
68	Julio Alfian Rozaq	87	95	82	94	90	358
69	Muh.Naufal Jundi Islami	92	92	77	86	87	347
70	Muhammad Ammarullah Ridho	86	87	75	78	82	326

71	Muhammad Ilhami Ihsan	87	80	82	98	87	347
72	Mujaddid Muhammad Izzudien	96	98	86	88	92	368
73	Nadhia Fikri Anti	90	95	86	94	91	365
74	Nazla Ayuni Banat	92	94	88	90	91	364
75	Nur Khamila Salsabilla	88	94	92	98	93	372
76	Rizka Ainna Nur fathehah	94	99	90	92	94	375
77	Robith Addian As-shiddiqy	94	93	90	92	92	369
78	Roihana Lutfiyah	88	90	88	92	90	358
79	Sayyidah Aisyah Setya Dewi	94	95	94	98	95	381
80	Syaza Purwati Yudha	90	88	80	94	88	352
81	Velia EkaRahmawati	88	88	86	87	87	349

LAMPIRAN IV

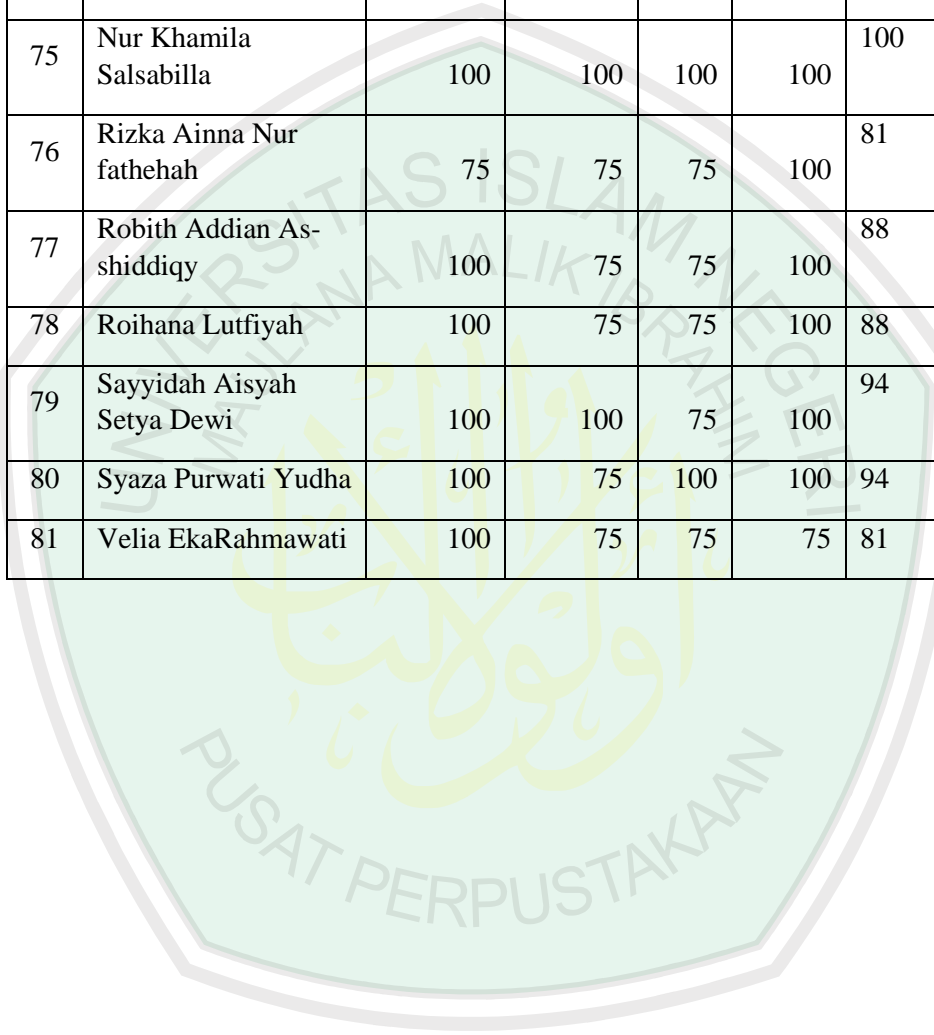
Daftar nilai prestasi belajar afektif siswa pada mata pelajaran**Pendidikan Agama Islam**

NO	NAMA	MATA PELAJARAN				RAT A- RAT A	JUMLA H
		QURDI TS	AKIDA H AKHLA K	FIQ H	SKI		
1	Afzholu Fajaria Anjani	100	75	75	100	88	350
2	Ahmad Fauzan	100	100	75	100	94	375
3	Aisyah Noor Zubaidah	100	75	100	100	94	375
4	Alda Mahesti Savera	100	75	75	100	88	350
5	Annafi Ayatusyifaq	100	100	100	100	100	400
6	Arif ismail	100	100	100	100	100	400
7	Aulia Amna sidqia	100	75	75	100	88	350
8	Basyaruddin Al Fathir	100	75	75	75	81	325
9	Febrina Krismayanti	100	75	75	75	81	325
10	Gava Margadhe	75	75	100	100	88	350
11	Hanan Agustin	100	75	100	100	94	375
12	Idham Setya Pradana	100	75	100	100	94	375
13	Ilham Mukhlisin	100	75	75	100	88	350
14	Ilma Rianissany	100	75	75	100	88	350
15	Khoirul Ibnu Tsalis	100	100	100	100	100	400
16	Muhammad Faiza Habibilah	100	100	100	100	100	400
17	Muhammad Fauzan	100	75	100	100	94	375
18	Muhammad Ubaidillah	75	75	75	100	81	325
19	Nafi'tul Amanah	75	75	75	100	81	325
20	Nofian Tri Pitoko	100	75	100	100	94	375

21	Ralin Alfaridha	75	75	100	100	88	350
22	Reza Nuril Mukharrom	100	75	100	100	94	375
23	Rio Kresna Satria	100	75	100	100	94	375
24	Risma Nur'aini Masrukah	100	75	75	100	88	350
25	Rizky Fauzan Putra Sofyana	100	75	75	75	81	325
26	Rofiyani Ninda Safira	100	75	100	100	94	375
27	Sonya Zulfiyana Savitri	100	75	100	75	88	350
28	Wenni Aris Herayati	100	75	100	100	94	375
29	Yoga Nor fadli Mukhlis	100	75	100	100	94	375
30	Yollanda Permatasari	100	75	75	100	88	350
31	Yusriza Nurul Aisya	75	75	75	100	88	350
32	Ahmad Dzanur Roini Majid	100	75	100	100	94	375
33	Aldo yani Syahputra	100	100	75	100	94	375
34	Alvina Gitasari	100	75	100	100	94	375
35	Aminarti	100	75	100	100	94	375
36	Aulia Rahman Nabila	100	100	100	100	100	400
37	Fadel Yakh Syallah	100	100	100	100	100	400
38	Fiqi Noor Prambudi	100	75	75	100	88	350
39	Firda Salsabila	100	75	75	100	88	350
40	Ifrad Kukuh Handika	100	75	75	75	81	325
41	Leny Aprilia	100	100	75	75	88	350
42	Maryam Dwi Santika	100	75	75	100	88	350
43	Maya Andya Garini	100	75	100	100	94	375
44	Melathi Sangria brasti	100	75	100	100	94	375
45	Muhammad Hilmi Al-faruqi	100	100	100	100	100	400

46	Pravita Ayulola lisnoara	100	75	100	75	88	350
47	Ridho Yanuar	100	75	100	100	94	375
48	Ridwan Bagas Setiawan	100	100	100	75	94	375
49	Ridwan Hardi prakoso	100	75	100	100	94	375
50	Rina puspita	100	75	100	100	94	375
51	Risfina Aulia Dahniar	75	75	100	100	88	350
52	Rizka Nurfaddila	75	100	75	75	81	325
53	Robert Muhammad Musa	100	75	100	100	94	375
54	Safiq Nurson	100	75	100	100	94	375
55	Shinta Nikmah sabila	100	75	100	75	88	350
56	Shiva Noor Insani	100	100	75	75	88	350
57	Taufan Riadi	100	75	100	100	94	375
58	Yuliatul Muzammil	100	100	100	100	100	400
59	Zulfa Lutfiyatul Nafisah	100	100	100	75	94	375
60	Agung Aji Purwasis	100	75	100	100	94	375
61	Annisa'u Nazhifah Qolbi	100	75	100	100	94	375
62	Arif Nur Huda	100	75	100	100	94	375
63	Assalma Fadhila	100	100	75	75	88	350
64	Azza Ulil Afidah	100	100	75	75	88	350
65	Dian Nafi'ati Musyafi'ah	100	100	75	100	94	375
66	Dina Nur EEtika	100	100	100	75	94	375
67	Erlina Rohmawati	100	100	100	75	94	375
68	Julio Alfian Rozaq	100	75	100	100	94	375
69	Muh.Naufal Jundi Islami	100	75	75	100	88	350
70	Muhammad Ammarullah Ridho	100	75	100	100	94	375

71	Muhammad Ilhami Ihsan	100	75	100	100	94	375
72	Mujaddid Muhammad Izzudien	100	100	75	75	88	350
73	Nadhia Fikri Anti	100	100	100	100	100	400
74	Nazla Ayuni Banat	100	100	100	100	100	400
75	Nur Khamila Salsabilla	100	100	100	100	100	400
76	Rizka Ainna Nur fathehah	75	75	75	100	81	325
77	Robith Addian As-shiddiqy	100	75	75	100	88	350
78	Roihana Lutfiyah	100	75	75	100	88	350
79	Sayyidah Aisyah Setya Dewi	100	100	75	100	94	375
80	Syaza Purwati Yudha	100	75	100	100	94	375
81	Velia EkaRahmawati	100	75	75	75	81	325



LAMPIRAN V

**Daftar nilai prestasi belajar Psikomotorik siswa pada mata pelajaran
Pendidikan Agama Islam**

NO	NAMA	MATA PELAJARAN				RATA-RATA	JUMLAH
		QURDITS	AKIDAH AKHLAK	FIQH	SKI		
1	Afzholu Fajaria Anjani	84	84	80	85	83	333
2	Ahmad Fauzan	82	85	80	87	84	334
3	Aisyah Noor Zubaidah	84	84	85	87	85	340
4	Alda Mahesti Savera	83	81	80	87	83	331
5	Annafi Ayatusyifaq	82	85	80	87	84	334
6	Arif ismail	79	80	80	87	82	326
7	Aulia Amna sidqia	87	83	80	88	85	338
8	Basyaruddin Al Fathir	92	84	88	87	88	351
9	Febrina Krismayanti	83	81	88	87	85	339
10	Gava Margadhe	91	85	86	88	88	350
11	Hanan Agustin	87	81	80	86	84	334
12	Idham Setya Pradana	89	84	80	87	85	340
13	Ilham Mukhlisin	88	80	82	87	84	337
14	Ilma Rianissany	90	81	80	87	85	338
15	Khoirul Ibnu Tsalis	79	83	85	87	84	334
16	Muhammad Faiza Habibilah	79	82	75	87	81	323
17	Muhammad Fauzan	84	80	90	87	85	341
18	Muhammad Ubaidillah	91	82	85	87	86	345
19	Nafi'tul Amanah	79	81	80	87	82	327
20	Nofian Tri Pitoko	83	80	88	86	84	337

21	Ralin Alfaridha	83	81	85	87	84	336
22	Reza Nuril Mukharrom	81	80	80	87	82	328
23	Rio Kresna Satria	85	80	78	87	83	330
24	Risma Nur'aini Masrukah	90	80	80	88	85	338
25	Rizky Fauzan Putra Sofyana	81	81	80	88	83	330
26	Rofiyani Ninda Safira	88	82	80	87	84	337
27	Sonya Zulfiyana Savitri	86	81	80	87	84	334
28	Wenni Aris Herayati	82	80	88	87	84	337
29	Yoga Nor fadli Mukhlis	86	82	80	88	84	336
30	Yollanda Permatasari	85	80	88	88	85	341
31	Yusriza Nurul Aisya	90	83	82	88	86	343
32	Ahmad Dzanur Roini Majid	86	83	85	81	84	335
33	Aldo yani Syahputra	84	76	84	79	81	323
34	Alvina Gitasari	84	77	85	80	82	326
35	Aminarti	82	85	85	79	83	331
36	Aulia Rahman Nabila	87	76	85	81	82	329
37	Fadel Yakh Syallah	89	84	85	78	84	336
38	Fiqi Noor Prambudi	88	85	85	79	84	337
39	Firda Salsabila	84	82	84	82	83	332
40	Ifrad Kukuh Handika	86	87	85	77	84	335
41	Leny Aprilia	88	84	85	85	86	342
42	Maryam Dwi Santika	86	81	85	79	83	331
43	Maya Andya Garini	86	83	84	80	83	333
44	Melathi Sangria brasti	88	81	85	80	84	334
45	Muhammad Hilmi Al-faruqi	87	87	85	82	85	341

46	Pravita Ayulola lisnoara	88	84	85	78	84	335
47	Ridho Yanuar	89	84	85	79	84	337
48	Ridwan Bagas Setiawan	86	86	85	80	84	337
49	Ridwan Hardi prakoso	83	80	85	80	82	328
50	Rina puspita	84	87	85	83	85	339
51	Risfina Aulia Dahniar	86	85	85	83	85	339
52	Rizka Nurfaddila	86	85	85	79	84	335
53	Robert Muhammad Musa	85	85	85	81	84	336
54	Safiq Nurson	86	84	85	80	84	335
55	Shinta Nikmah sabila	85	87	85	83	85	340
56	Shiva Noor Insani	86	82	85	79	83	332
57	Taufan Riadi	86	85	85	80	84	336
58	Yuliatul Muzammil	86	86	85	80	84	337
59	Zulfa Lutfiyatul Nafisah	89	87	85	81	86	342
60	Agung Aji Purwasis	88	89	80	89	87	346
61	Annisa'u Nazhifah Qolbi	87	88	86	88	87	349
62	Arif Nur Huda	85	82	90	89	87	346
63	Assalma Fadhila	90	78	88	89	86	345
64	Azza Ulil Afidah	89	90	88	90	89	357
65	Dian Nafi'ati Musyafi'ah	91	86	90	90	89	357
66	Dina Nur EEtika	87	82	88	89	87	346
67	Erlina Rohmawati	92	90	90	90	91	362
68	Julio Alfian Rozaq	87	89	89	88	88	353
69	Muh.Naufal Jundi Islami	92	90	90	90	91	362
70	Muhammad Ammarullah Ridho	86	82	89	90	87	347

71	Muhammad Ilhami Ihsan	84	80	90	89	86	343
72	Mujaddid Muhammad Izzudien	94	90	90	88	91	362
73	Nadhia Fikri Anti	88	87	89	50	79	314
74	Nazla Ayuni Banat	88	84	90	88	88	350
75	Nur Khamila Salsabilla	87	83	89	88	87	347
76	Rizka Ainna Nur fathehah	91	89	88	89	89	357
77	Robith Addian As-shiddiqy	89	84	87	88	87	348
78	Roihana Lutfiyah	87	89	90	89	89	355
79	Sayyidah Aisyah Setya Dewi	88	89	89	89	89	355
80	Syaza Purwati Yudha	90	84	88	88	88	350
81	Velia EkaRahmawati	88	89	88	89	89	354

**Uji Validitas kebiasaan membaca
Al-Qur'an (X)
Correlations**

	x1
x1.1a Pearson Correlation	.655**
Sig. (2-tailed)	.000
N	32
x1.1b Pearson Correlation	.623**
Sig. (2-tailed)	.000
N	32
x1.1c Pearson Correlation	.447*
Sig. (2-tailed)	.010
N	32
x1.1d Pearson Correlation	.480**
Sig. (2-tailed)	.005
N	32
x1.1e Pearson Correlation	.613**
Sig. (2-tailed)	.000
N	32
x1.2a Pearson Correlation	.638**
Sig. (2-tailed)	.000

	N	32
x1.2b	Pearson Correlation	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
x1.2c	Pearson Correlation	.634**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
x1.2d	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	32
x1.2e	Pearson Correlation	.478**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	32
x1.2f	Pearson Correlation	.626**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
x1.3a	Pearson Correlation	.517**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	32
x1.3b	Pearson Correlation	.446*
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	32

x1.3c	Pearson Correlation	.507**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	32
x1.3d	Pearson Correlation	.543**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	32
x1.3e	Pearson Correlation	.462**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	32
x1.3f	Pearson Correlation	.608**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
x1.3h	Pearson Correlation	.461**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	32
x1.3i	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reabilitas Instrumen kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1a	58.62	46.371	.580	.852
x1.1b	58.81	46.609	.540	.854
x1.1c	58.53	50.580	.384	.860
x1.1d	58.12	49.919	.411	.860
x1.1e	58.22	49.144	.562	.855
x1.2a	58.97	44.676	.533	.857

x1.2b	58.59	47.346	.538	.854
x1.2c	57.94	49.867	.594	.856
x1.2d	57.81	51.383	.452	.860
x1.2e	58.97	47.902	.363	.865
x1.2f	58.72	48.209	.566	.854
x1.3a	58.72	48.725	.435	.859
x1.3b	58.38	50.758	.387	.860
x1.3c	58.12	48.823	.424	.859
x1.3d	58.75	48.323	.461	.858
x1.3e	58.53	49.612	.381	.861
x1.3f	57.91	49.636	.561	.856
x1.3h	57.91	50.733	.403	.860
x1.3i	58.19	47.641	.581	.853

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
61.66	53.910	7.342	19

LAMPIRAN VIII

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y_PrestasiBelajarKognitif	340.23	21.292	81
X_kebiasaanMembacaAlQuran	62.35	4.892	81

Correlations

		Y_PrestasiBelajarKognitif	X_kebiasaanMembacaAlQuran
Pearson Correlation	Y_PrestasiBelajarKognitif	1.000	-.340
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	-.340	1.000
Sig. (1-tailed)	Y_PrestasiBelajarKognitif	.	.001
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	.001	.
N	Y_PrestasiBelajarKognitif	81	81
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	81	81

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X_kebiasaanMembacaAlQuran ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarKognitif

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.340 ^a	.116	.104	20.150

a. Predictors: (Constant), X_kebiasaanMembacaAlQuran

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.340 ^a	.116	.104	20.150

a. Predictors: (Constant), X_kebiasaanMembacaAlQuran

b. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarKognitif

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4191.273	1	4191.273	10.323	.002 ^a
	Residual	32075.271	79	406.016		
	Total	36266.543	80			

a. Predictors: (Constant), X_kebiasaanMembacaAlQuran

b. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarKognitif

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	432.486	28.800		15.017	.000
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	-1.480	.461	-.340	-3.213	.002

a. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarKognitif

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	322.99	355.54	340.23	7.238	81
Std. Predicted Value	-2.382	2.115	.000	1.000	81
Standard Error of Predicted Value	2.245	5.815	3.050	.856	81
Adjusted Predicted Value	324.17	356.17	340.26	7.231	81
Residual	-39.624	41.652	.000	20.024	81
Std. Residual	-1.966	2.067	.000	.994	81
Stud. Residual	-2.000	2.092	.000	1.006	81
Deleted Residual	-40.992	42.662	-.030	20.505	81
Stud. Deleted Residual	-2.040	2.139	.000	1.013	81

Mahal. Distance	.005	5.676	.988	1.244	81
Cook's Distance	.000	.088	.012	.017	81
Centered Leverage Value	.000	.071	.012	.016	81

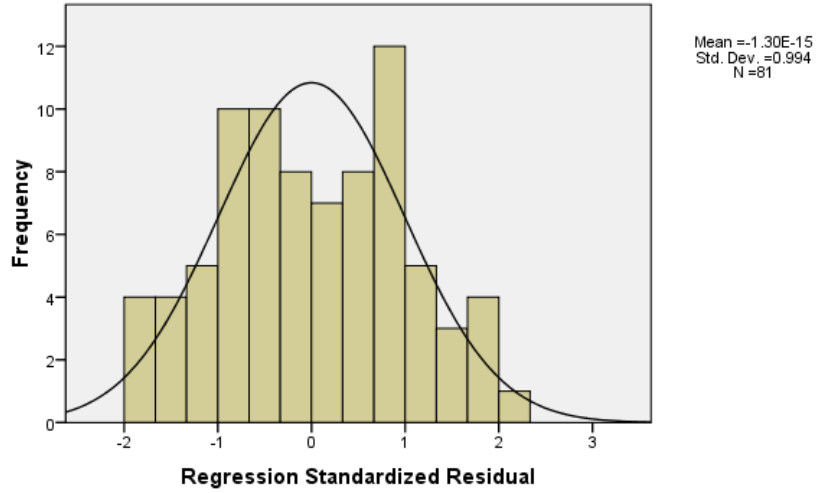
a. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarKognitif



Charts

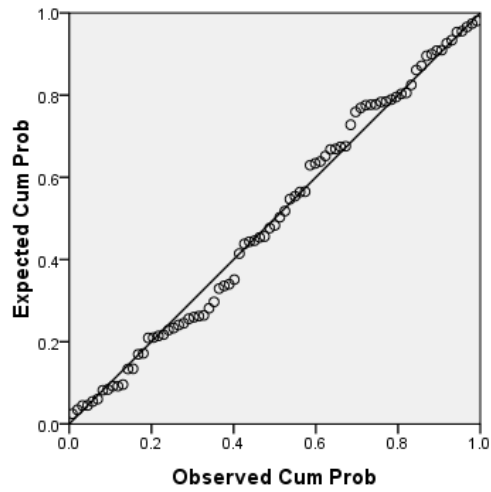
Histogram

Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarKognitif

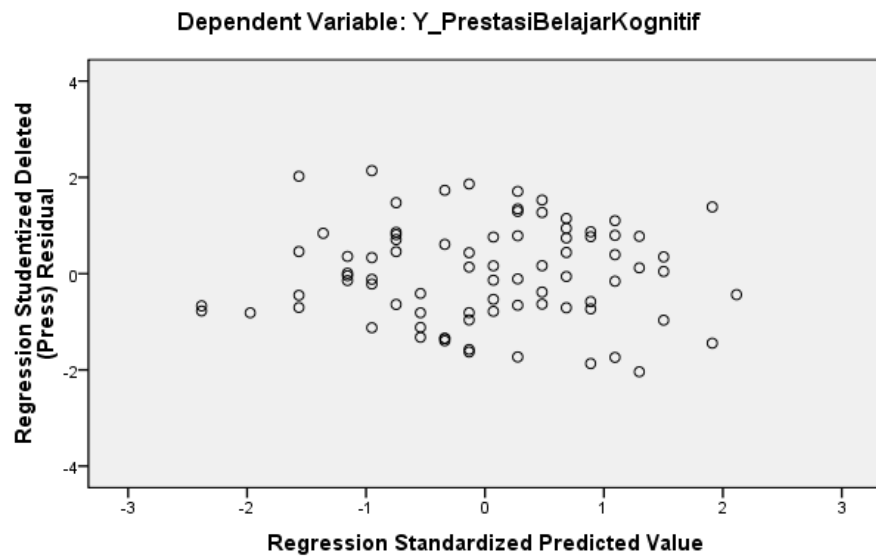


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarKognitif



Scatterplot



Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y_PrestasiBelajarAfektif	365.12	21.534	81
X_kebiasaanMembacaAlQuran	62.35	4.892	81

Correlations

		Y_PrestasiBelajarAfektif	X_kebiasaanMembacaAlQuran
Pearson Correlation	Y_PrestasiBelajarAfektif	1.000	-.249
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	-.249	1.000
Sig. (1-tailed)	Y_PrestasiBelajarAfektif	.	.012
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	.012	.
N	Y_PrestasiBelajarAfektif	81	81
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	81	81

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X_kebiasaanMembacaAlQuran ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarAfektif

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.249 ^a	.062	.050	20.988

a. Predictors: (Constant), X_kebiasaanMembacaAlQuran

b. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarAfektif

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2300.304	1	2300.304	5.222	.025 ^a
	Residual	34798.461	79	440.487		
	Total	37098.765	80			

a. Predictors: (Constant), X_kebiasaanMembacaAlQuran

b. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarAfektif

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	433.466	29.997		14.450	.000
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	-1.096	.480	-.249	-2.285	.025

a. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarAfektif

Residuals Statistics^a

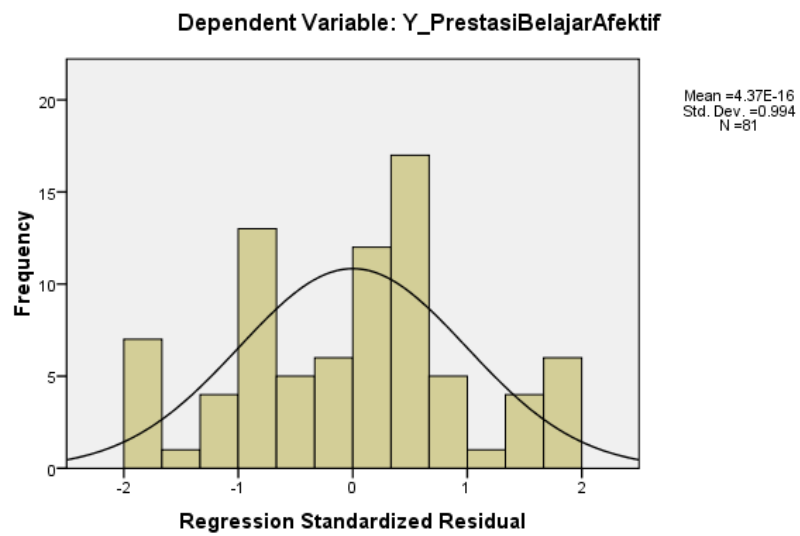
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	352.35	376.46	365.12	5.362	81

Std. Predicted Value	-2.382	2.115	.000	1.000	81
Standard Error of Predicted Value	2.338	6.057	3.177	.891	81
Adjusted Predicted Value	352.56	378.40	365.17	5.356	81
Residual	-40.502	41.075	.000	20.856	81
Std. Residual	-1.930	1.957	.000	.994	81
Stud. Residual	-1.942	1.986	-.001	1.005	81
Deleted Residual	-41.011	42.304	-.048	21.352	81
Stud. Deleted Residual	-1.977	2.025	-.001	1.015	81
Mahal. Distance	.005	5.676	.988	1.244	81
Cook's Distance	.000	.084	.012	.017	81
Centered Leverage Value	.000	.071	.012	.016	81

a. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarAfektif

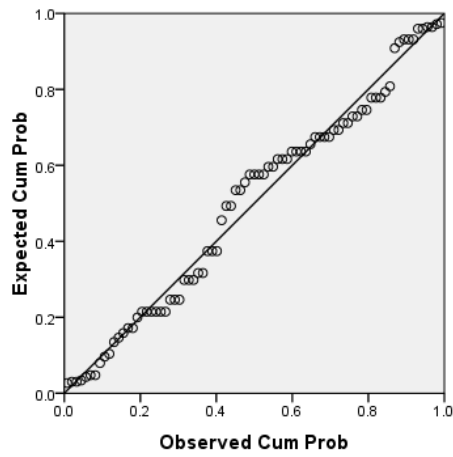
Charts

Histogram



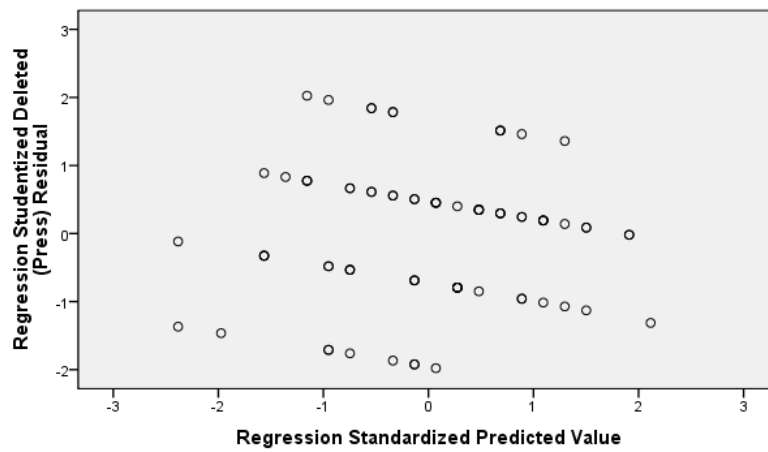
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarAfektif



Scatterplot

Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarAfektif



Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y_PrestasiBelajarPsikomotorik	339.51	9.596	81
X_kebiasaanMembacaAlQuran	62.35	4.892	81

Correlations

		Y_PrestasiBelajarPsikomotorik	X_kebiasaanMembacaAlQuran
Pearson Correlation	Y_PrestasiBelajarPsikomotorik	1.000	-.184
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	-.184	1.000
Sig. (1-tailed)	Y_PrestasiBelajarPsikomotorik	.	.050
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	.050	.
N	Y_PrestasiBelajarPsikomotorik	81	81
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	81	81

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X_kebiasaanMembacaAlQuran ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarPsikomotorik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.184 ^a	.034	.022	9.491

a. Predictors: (Constant), X_kebiasaanMembacaAlQuran

b. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarPsikomotorik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249.551	1	249.551	2.770	.100 ^a
	Residual	7116.696	79	90.085		
	Total	7366.247	80			

a. Predictors: (Constant), X_kebiasaanMembacaAlQuran

b. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarPsikomotorik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	362.016	13.566		26.686	.000
	X_kebiasaanMembacaAlQuran	-.361	.217	-.184	-1.664	.100

a. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarPsikomotorik

Residuals Statistics^a

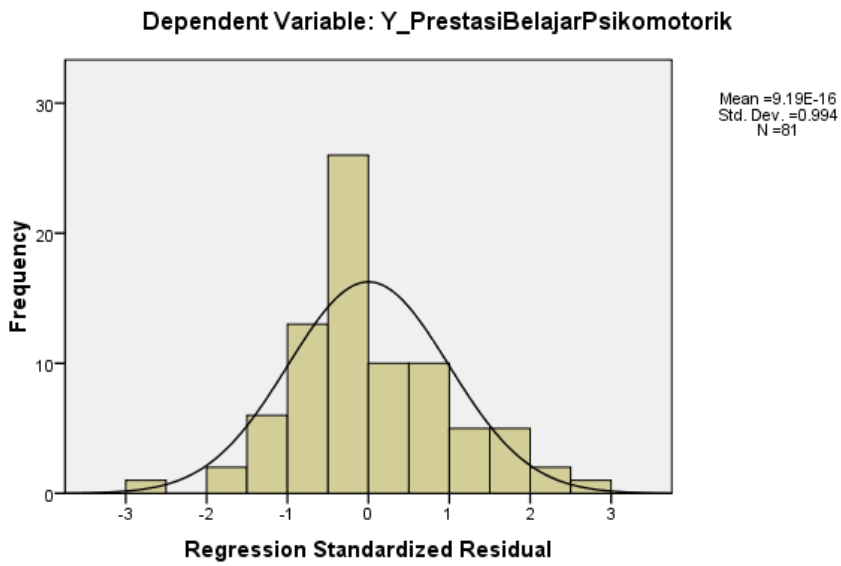
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	335.30	343.24	339.51	1.766	81
Std. Predicted Value	-2.382	2.115	.000	1.000	81
Standard Error of Predicted Value	1.057	2.739	1.437	.403	81
Adjusted Predicted Value	335.05	342.76	339.49	1.754	81
Residual	-27.797	25.257	.000	9.432	81
Std. Residual	-2.929	2.661	.000	.994	81
Stud. Residual	-2.979	2.720	.001	1.007	81
Deleted Residual	-28.757	26.391	.019	9.693	81
Stud. Deleted Residual	-3.142	2.839	.003	1.024	81
Mahal. Distance	.005	5.676	.988	1.244	81
Cook's Distance	.000	.166	.014	.031	81
Centered Leverage Value	.000	.071	.012	.016	81

a. Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarPsikomotorik



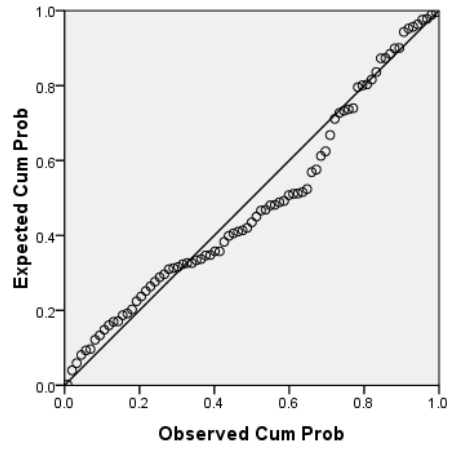
Charts

Histogram



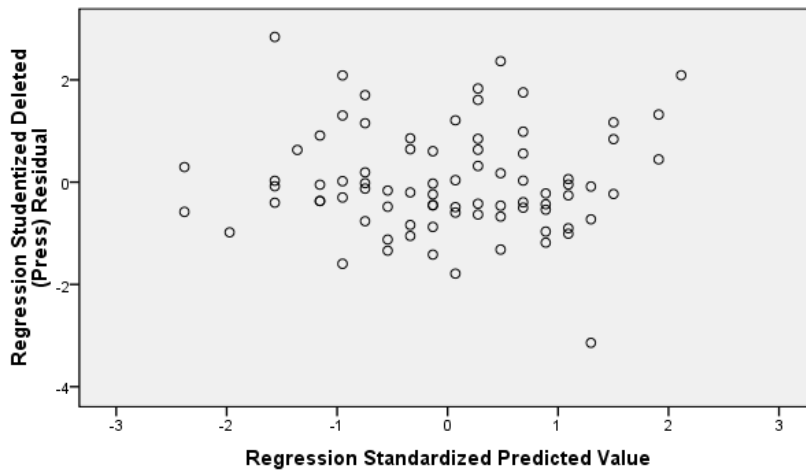
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarPsikomotorik



Scatterplot

Dependent Variable: Y_PrestasiBelajarPsikomotorik





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email:psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : Fattich Alviyani Amana
NIM : 11110160
Dosen Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, MA
Judul : Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di MAN 2 Madiun

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	20 Mei 2015	Pengajuan BAB 1-BAB III	1
2	25 Mei 2015	Konsultasi BAB I – BAB III	2
3	27 Agustus 2015	Revisi BAB I – BAB III	3
4	23 September 2015	Konsultasi BAB I – BAB IV	4
5	29 September	Revisi BAB I – BAB IV	5
6	7 Oktober 2015	Konsultasi BAB I – BAB V	6
7	20 Oktober 2015	Revisi BAB I – BAB V	7
8	5 November 2015	Konsultasi BAB I – BAB VI	8
9	9 November 2015	Acc Keseluruhan	9

Malang, 09 November 2015

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002